



**KIASAN-KIASAN PADA TEKS BERITA TRIBUN JATENG  
SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SMA**

**SKRIPSI**

**AJENG NUR MUSLIKHAH**

**NPM 19410012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA**

**INDONESIA**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2023**



**KIASAN-KIASAN PADA TEKS BERITA TRIBUN JATENG  
SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SMA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

Universita PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Derajat

Sarjana Pendidikan

**AJENG NUR MUSLIKHAH**

**NPM 19410012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA**

**INDONESIA**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2023**

**PROPOSAL SKRIPSI**

**KIASAN-KIASAN PADA TEKS BERITA TRIBUN JATENG SEBAGAI  
ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SMA**

disusun dan diajukan oleh

**AJENG NUR MUSLIKHAH**

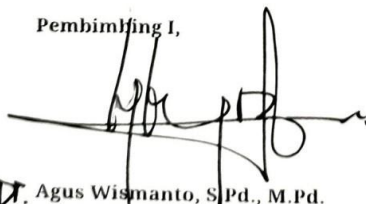
**NPM 19410012**

Telah disetujui oleh pembimbing dan untuk dilanjutkan

ditulis menjadi skripsi

pada tanggal *6 September 2023*

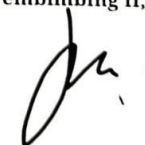
Pembimbing I,



**Dr. Agus Wisnanto, S.Pd., M.Pd.**

**NIDN 0608086002**

Pembimbing II,



**Ieuk Prayogi, S.S., M.A.**

**NIDN 0616058302**

Scanned by TapScanner

**SKRIPSI**

**KIASAN-KIASAN PADA TEKS BERITA TRIBUN JATENG SEBAGAI  
ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SMA**

Yang disusun dan diajukan oleh

**AJENG NUR MUSLIKHAH**

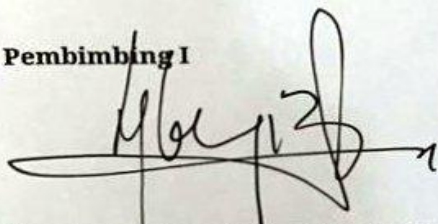
**NPM 19410012**

Telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan

di hadapan Dewan Penguji

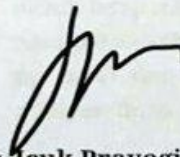
pada tanggal 29 Februari 2024

**Pembimbing I**



**Dr. Agus Wismanto, S.Pd., M.Pd.**  
**Nidn 0608086002**

**Pembimbing II**



**Dr. Icuk Prayogi, S.S., M.A.**  
**NIDN 0616058302**

SKRIPSI

KIASAN-KIASAN PADA TEKS BERITA TRIBUN JATENG  
SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SMA

Yang disusun dan diajukan oleh

**AJENG NUR MUSLIKHAIH**

**NPM 19410012**

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji

pada tanggal 10 Juni 2024

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji.

Ketua,



**Siti Musarokah, S.Pd., M.Hum.**

**NPP 107801314**

Sekretaris,

**Eva Ardiana Indrariansi, S.S.,  
M.Hum.**

**NIDN 0607088702**

Penguji I

**Dr. Agus Wismanto, S.Pd.,  
M.Pd.**

**NIDN 0608086002**

Penguji II

**Dr. Icuk Prayogi, S.S., M.A.**

**NIDN 0616058302**

Penguji III

**Zainal Arifin, S.Pd., M.Hum.**

**NIDN 0604018102**

.....

.....

.....

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

1. Disaat kalian memulai sesuatu kalian juga yang harus mengakhirinya.
2. Diwajibkan bagi kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu (Q.S. Al-Baqarah Ayat 216)

### **Persembahan:**

1. Bapak Mustandi dan Ibu Khomsiyah selaku orang tua saya yang telah menyayangi, membesarkan, dan mendoakan saya.
2. Kakak saya M. Arief Wibowo dan istrinya Nailly serta dua keponakan saya yang selalu memberi semangat.
3. Adik saya Anggun Noor Musdalifah yang selalu mendukung saya.
4. Almarhum kakek saya, Mbah Sagi yang dulu selalu mendukung saya untuk meneruskam ke jenjang kuliah.
5. Nenek saya Mbah Rah yang selalu mendoakan kelancaran sekolah saya.
6. Sepupu saya Dek Anton, yang selalu memberi saya nasehat serta semangat untuk tetap melanjutkan kuliah.
7. Sahabat-sahabat terbaik yang sangat saya percayai dan selalu ada disaat saya suka maupun duka.

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah *subhanahu wa taala* atas limpahan rahmat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul *Kiasan- Kiasan Pada Teks Berita Tribun Jateng Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di SMA* ini ditulis untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Dukungan keluarga dan sahabat juga sangat berarti dalam menumbuhkan rasa untuk penulis. Oleh karena itu , sepantasnyalah pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, di antaranya:

1. Dr. Sri Suciati, M.Hum., sebagai Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Siti Musarokah, S.Pd., M.Hum., sebagai Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas PGRI Semarang.
3. Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang yang sudah memberikan persetujuan dan usulan topik skripsi.
4. Dr. Agus Wismanto, S.Pd., M.Pd., pembimbing I yang sudah memberikan arahan serta telah memberikan dedikasi tinggi dalam proses penyelesaian skripsi.
5. Dr. Icuk Prayogi, S.S., M.A., pembimbing II yang sudah memberikan arahan serta telah memberikan dedikasi tinggi dalam proses penyelesaian skripsi.

Skripsi ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan dapat menambah referensi. Penulis menyambut baik segala kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini dengan tangan terbuka.

Semarang, 29 Februari 2024

Ajeng Nur Muslikhah

# **KIASAN-KIASAN PADA TEKS BERITA TRIBUN JATENG SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SMA**

**Oleh**

**AJENG NUR MUSLIKHAH**

**NPM 19410012**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kiasan pada teks berita tribun jateng sebagai alternatif bahan ajar di SMA. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode penelitian simak catat, memilih teks berita yang menggunakan gaya bahasa kiasan melakukan penyimakan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer. Berdasarkan teks berita teks berita ‘Naik Lagi! Harga BBM Lengkap Seluruh Indonesia Kamis 13 April 2023 Cek Harga Jateng’ diambil dari situs Tribun Jateng edisi April 2023 ditemukan penggunaan gaya bahasa metafora, metonomia, dan alegori. Gaya bahasa metonomia merupakan gaya Bahasa kiasan yang mendominasi, karena terdapat empat data yang ditandai penggunaan merek dagang atau nama produk untuk mendeskripsikan suatu produk sehingga kata itu berasosiasi dengan benda keseluruhan. Dalam kaitannya dengan kelayakannya sebagai alternatif bahan ajar di SMA berdasarkan kesesuaian dengan kognisi peserta didik, kesesuaian dengan pendidikan karakter, kesesuaian dengan kebahasaan peserta didik, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya, penggunaan gaya bahasa kiasan dalam teks berita layak digunakan sebagai alternatif bahan ajar di SMA dan referensi yang membantu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam apresiasi karya sastra Indonesia khususnya dalam prosa.

**Kata Kunci** : Bahan Ajar, Gaya Bahasa, Teks Berita



## **ABSTRACT**

*This research aims to describe allusions in the news text of the Central Java Tribune as an alternative teaching material in high school. This type of research is descriptive qualitative. Data collection was carried out using the note-taking research method, selecting news texts that used figurative language styles and listening carefully, directed and carefully to primary data sources. Based on the news text, the news text 'Up Again! Complete Fuel Prices Throughout Indonesia Thursday 13 April 2023 Check Central Java Prices' taken from the April 2023 edition of the Central Java Tribune website found the use of metaphor, metonymia and allegory. The metonymia language style is a figurative language style that dominates, because there are four data that are characterized by the use of a trademark or product name to describe a product so that the word is associated with the whole object. In relation to its suitability as an alternative teaching material in high school based on suitability to students' cognition, suitability to character education, suitability to students' language, psychological aspects, and cultural background aspects, the use of figurative language styles in news texts is suitable for use as an alternative teaching material. in high school and references that help Indonesian language subject teachers in appreciating Indonesian literary works, especially in prose.*

**Keywords:** *Teaching Materials, Language Style, News Text, Metaphor, Metonymy, Allegory.*

## DAFTAR ISI

MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penegasan Istilah.....	5
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIRN .....	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
B. Landasan Teori.....	10
1. Kalimat.....	10
2. Frasa.....	12
3. Kalimat Majemuk.....	12
4. Kalimat Tunggal.....	12
5. Makna .....	15
6. Bahan Ajar .....	17
C. Kerangka Berpikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Sumber Data dan Data Penelitian.....	38
B. Teknik Pengumpulan Data.....	38
C. Metode dan Teknik Analisis Data.....	39

D. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
a. Kalimat.....	41
B. Pembahasan.....	44
a. Relasi makna.....	44
1) Kiasaan Berelasi Makna Metafora .....	44
2) Kiasaan Berelasi Makna Metonimia .....	50
3) Kiasaan Berelasi Makna Alegori.....	52
b. Fungsi Penggunaan kiasan pada Teks.....	54
c. Potensi Penggunaan kiasan pada Teks Berita.....	55
BAB V PENUTUP.....	62
A. Simpulan.....	62
B. Saran .....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	64
LAMPIRAN.....	69

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Kerangka Berpikir ..... 16

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia lahir, hidup dan menjalani hidup sudah berbahasa, berinteraksi serta berkomunikasi. Kehidupan bermasyarakat lekat dengan sosialisasi, karena pada umumnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dari hal-hal berbau sosial. Mulai dari lingkungan rumah, lingkungan sekolah sampai lingkungan pekerjaan pun tak lepas dari bersosialisasi. Dalam bersosialisasi kita menggunakan bahasa sebagai penyambung komunikasi antar manusia. Misalnya seperti ketika kita akan berpergian ke salah satu tempat pasti kita akan berkomunikasi sekedar bertanya mau kemana? Berapa lama perjalanannya? Atau ketika kita sedang membeli sesuatu dan menawar berapa harga barang ini? Bisa diberi diskon atau tidak? Hal hal sederhana tersebut memerlukan bahasa untuk menyambungkan kita kepada orang lain. Bahasa tak bisa dilepaskan dari manusia karena manusia butuh bahasa untuk berinteraksi, bersosialisasi dan lain sebagainya.

Membahas persoalan bahasa, menurut penjelasan Subekti (dalam Nurmayanti 2019:1) bahasa merupakan instrumen terpenting yang dapat digunakan untuk berinteraksi karena dengan bahasa manusia memperoleh pemahaman yang lebih jelas. bahasa memiliki cabang ilmu yang bisa disebut ilmu linguistik. Ilmu linguistik merupakan ilmu yang membahas khusus tentang bahasa. Dimulai dari bahasa itu sendiri sampai membahas tentang ilmu campuran, linguistik dengan ilmu atau pendekatan lain. Sebagai contoh sociolinguistik yang membahas bahasa berpengaruh dalam kehidupan sosial, linguistik forensik membahas bahasa yang berpengaruh untuk membantu memecahkan masalah pada bidang hukum, ada juga psikolinguistik yang membahas mengenai keadaan psikologis manusia mempengaruhi terbentuknya bahasa.

Pikiran atau psikologis yang bisa mempengaruhi terbentuknya bahasa juga dibahas dalam linguistik dengan istilah linguistik kognitif. Linguistik kognitif

merupakan cabang turunan dari ilmu linguistik yang memfokuskan membahas tentang bahasa dan pikiran. Linguistik kognitif menurut Sailal adalah kajian linguistik dengan fokus pikiran manusia. Mempelajari bagaimana cara berpikir, bertindak dan berkomunikasi yang dilakukan manusia. Bahasa ada untuk menggambarkan apa yang ada atau diadakan di dunia (Sailal 2015:10). Linguistik kognitif muncul karena rasa ketidakpuasan dan penasaran dari para ahli linguistik karena munculnya bahasa tak hanya didapatkan sejak manusia lahir tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan pemikiran masing-masing individu. Croft dan Cruse mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Cognitive Linguistics* “kami percaya bahwa ada tiga asumsi utama yang memandu pendekatan linguistik kognitif terhadap Bahasa: (1) Bahasa bukanlah kemampuan kognitif yang otonom, dan (2) tata Bahasa adalah sebuah konseptualisasi, (3) pengetahuan linguistik muncul dari penggunaan bahasa.” Ada tiga hipotesis yang menyebabkan kemunculan linguistik kognitif tersendiri yaitu (1) bahasa bukanlah sebuah kognitif yang otonom, (2) tata bahasa adalah konseptualisasi, dan (3) pengetahuan bahasa muncul dari penggunaan bahasa (2004:1).

Dalam ilmu linguistik terdapat pembahasan tentang gaya bahasa. Salah satunya metafora dan kiasan, menurut pemikiran George P. Lakoff yang mendasari berkembangnya linguistik kognitif adalah metafora konseptual yang dimana didalamnya membuktikan bahwa setiap kata verbal yang diucapkan manusia adalah metafora konseptual yang berbeda pemahamannya dengan metafora tradisional. Makna suatu kata dapat dimengerti melalui konsep-konsep yang menghubungkan kata-kata tersebut dalam penggunaan sehari-hari (dalam Sailal 2015:20). Kiasan menurut Sayuti (dalam Erlin, 2018:6) kiasan yaitu macam ungkapan yang memiliki makna lain dari makna umumnya, bisa dalam kata, frasa, atau satuan bahasa yang lebih luas. Salah satu objek yang mengandung kiasan selain puisi, novel atau cerpen serta karya sastra lainnya yaitu teks. Teks menurut KBBI Online adalah naskah atau wacana tertulis yang berupa kata-kata asli dari si penulis.

Peneliti memilih menggunakan atau menganalisis tentang gaya bahasa kiasan selain ingin mengetahui lebih lanjut seperti apa itu gaya bahasa yang sebenarnya. Selain itu peneliti ingin mengetahui bisa tidaknya mengaitkan kiasan dengan bahan ajar. Karena kiasan yang akan diteliti adalah kiasan yang terkandung di dalam teks berita. Berikut contohnya:

- 1) Pemdes Jepangakis sulap lahan tidur jadi pasar desa
- 2) Kelakuan Moeldoko coreng wajah hukum

Pada contoh 1) terdapat kata “lahan tidur” sebagai pengungkap atau pengganti lahan kosong yang sudah tidak beroperasi. Dalam contoh diungkapkan seolah-olah lahan tertidur dan tidak melakukan aktifitas, kata pengganti tersebut dipakai untuk membuat gaya bahasa. Pada contoh 2) terdapat kata “coreng wajah hukum” sebagai pengungkap seseorang telah melanggar hukum yang sudah berlaku. Dalam contoh diungkapkan seolah-olah hukum itu memiliki wajah dan telah dicoreng karena tindakan mencoreng itulah menyebabkan munculnya celaan “mencoreng wajah hukum” kata tersebut muncul sebagai gaya bahasa pengganti.

Adapun peneliti mengkhususkan meneliti pada teks berita yang ada dalam platform Tribun Jateng, karena bahasa yang terdapat dalam teks berita seringkali membuat pertanyaan para pembaca berita terutama berita online, para penulis berita kadang kala menggunakan kiasan yang asing bagi orang awam untuk memahami. Kiasan sering dikenal dengan bahasa metafora padahal metafora sendiri merupakan perbandingan analogis atau membandingkan sesuatu dengan menggunakan pikiran dari seseorang sedangkan kiasan merupakan perumpamaan.

Peneliti memilih gaya bahasa kiasan dengan objek teks berita untuk diteliti dan dikaitkan dengan bahan ajar. Mengapa peneliti memilih untuk dikaitkan dengan bahan ajar? Karena peneliti ingin tahu relevan tidaknya jika gaya bahasa kiasan dengan objek teks berita ini dijadikan bahan ajar oleh pengajar.

Kiasan-kiasan pada teks berita Tribun Jateng, diharapkan bisa menjadi motivasi bagi peneliti, pembaca atau pendidik, dan peneliti lain agar semakin

sering membuat penelitian mengenai gaya bahasa serta agar bisa dijadikan bahan referensi bagi pendidik untuk alternatif bahan ajar di SMA.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti memberi judul “Kiasan-Kiasan pada Teks Berita Tribun Jateng sebagai Alternatif Bahan Ajar Di SMA” pada penelitian ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apa sajakah bentuk kiasan yang digunakan di Tribun Jateng?
2. Mengapa menggunakan bentuk-bentuk kiasan?
3. Mengetahui potensi apakah kiasan-kiasan dalam teks berita Tribun Jateng dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan ajar pada teks berita?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bentuk kiasan yang digunakan di Tribun Jateng.
2. Mengetahui mengapa menggunakan bentuk-bentuk kiasan.
3. Mengetahui potensi kiasan-kiasan dalam teks berita Tribun Jateng dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan ajar pada teks berita.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **Manfaat Teoretis:**

- a. Penelitian ini dapat memperluas ilmu mengenai gaya bahasa kiasan pada teks berita tribun jateng dan alternatifnya sebagai bahan ajar di SMA.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk bahan ajar gaya bahasa di SMA.



- c. Penelitian ini dapat memperdalam dan menambah wawasan mengenai ilmu linguistik kognitif terutama pada bagian gaya bahasa.

**Manfaat Praktis:**

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperluas wawasan tentang linguistik kognitif terutama pada gaya bahasa kiasan, dan mengaitkannya dengan gaya bahasa teks berita tribun jateng dan memperoleh pengalaman menganalisis kiasan pada teks berita.
- b. Penelitian ini mampu menjadi sumber rujukan penelitian setelahnya dengan objek yang berbeda.

**E. Penegasan Istilah**

1. Gaya Bahasa Kiasan

Menurut Keraf, Gaya bahasa adalah kaidah mengungkapkan pemikiran lewat bahasa dengan aturan khas yang mewakili jiwa serta kepribadian si penulis. Gaya bahasa dalam bahasa asing sering disebut *style*, menggunakan gaya bahasa dipengaruhi oleh luas tidaknya pemikiran si penulis bahasa tersebut. Keahlian penggunaan style ini akan mempengaruhi jelas atau tidak tulisan tadi, berfokus pada kemampuan menulis dengan indah, gaya dapat berubah menjadi kemampuan menulis dengan indah dan keterampilan menggunakan kata dengan indah (Keraf, dalam Siswono 2014:23).

2. Teks

Teks menurut KBBI Online adalah naskah atau wacana tertulis yang berupa kata-kata asli dari penulis.

3. Bahan Ajar

Menurut KBBI Online bahan ajar adalah bahan pembelajaran yang dibuat dan dipergunakan secara runtut oleh guru dan siswa dalam proses

pembelajaran. (Majid, 2008:173 dalam Kosasih) menunjukkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi dengan judul "*Kiasan-Kiasan Pada Teks Berita Tribun Jateng Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di SMA*"

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi tinjauan pustaka, landasan teori, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab III adalah metode penelitian yang berupa pendekatan penelitian, data penelitian, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian, Teknik analisis data, dan Teknik penyajian hasil analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Terakhir adalah daftar pustaka yang digunakan dalam penelitian dan dilanjutkan dengan lampiran-lampiran pendukung penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Peneliti akan mencoba mengaitkan dengan penelitian terdahulu yang relevan, sehingga akan didapatkan keterkaitan penelitian tentang linguistik kognitif, gaya bahasa dan juga perbedaan dari penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang dimaksud peneliti adalah sebagai berikut:

Penelitian dari Putri dengan judul *Gaya Bahasa Kiasan dalam Wacana Iklan Jepang*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menekankan pada teknik pengumpulan data dokumentasi simak catat dengan data berupa wacana iklan pada majalah Jepang, yang diambil terkandung gaya bahasa kiasan. Dalam penelitian ditemukan berbagai gaya bahasa kiasan seperti metafora, simile, sinekdok, metonimia, dan personifikasi. Ditemukan banyak gaya bahasa kiasan pada wacana iklan Jepang.

Penelitian dari Ina Magdalena dkk dengan judul *Analisis Bahan Ajar*. Pendekatan yang digunakan yaitu jenis pendekatan kualitatif serta subjek penelitian ialah guru dan kepala sekolah. Pendekatan dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut yaitu merancang atau menyusun bahan ajar sangat berpengaruh untuk menentukan keberhasilan proses belajar dalam pembelajaran, bahan ajar bisa diartikan sebagai bentuk bahan yang disusun secara sistematis dan rinci agar siswa dapat mempelajari secara individu.

Penelitian dari Lalanisa dan Nazaruddin yang berjudul *Gaya Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Cerpen Juragan Haji dan Kelayakannya Di SMA* . Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis yang digunakan merupakan teknik simak catat, kemudian diolah dan

dianalisis. Sebagai alternatif bahan ajar di sekolah, hasil analisis akan dipertimbangkan kelayakannya. Gaya bahasa metafora, simile, alusi, personifikasi, epitet, eponim, alusi, sinekdoke pars pro toto, metonimia, antonomasia, ironi, sinisme, sarkasme, dan antifrasi banyak ditemukan dalam penelitian. Fungsi gaya bahasa yang digunakan yaitu untuk mewakili perasaan-perasaan tertentu.

Penelitian dari Rismayanti yang berjudul *Framming Berita Perundungan dalam Pemberitaan Media Elektronik sebagai Bahan Ajar Teks Berita untuk Siswa SMP (Analisis Framming Model Robert N. Entman)*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data dilakukan cara dokumentasi. Tujuan penelitian guna mendeskripsikan *framing* berita perundungan dan relevansi terhadap penggunaannya sebagai bahan ajar. Hasil dari penelitian tersebut mengemukakan bahwa relevansi bahan ajar *framing* berita dengan model Entman yang diteliti ditemukan bahwa *framing* disusun sesuai kajian menurut definisi masalah, moral, penyelesaian, dan bahasan berita.

Penelitian dari Ismawati, Oding, dan Hendra dengan judul *Analisis Penggunaan Diksi pada Penulisan Berita Online Tribunjogja.com Edisi Juni 2022 sebagai Bahan Ajar Teks Berita Kelas VII Di SMP*. Pendekatan yang digunakan kualitatif deskriptif dengan subjek berita online tribunjogja.com. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan simak catat. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan penggunaan diksi dan pemanfaatan hasil analisis penggunaan diksi pada bahan ajar teks berita kelas VII di SMP. Hasil penelitian ditemukan 115 diksi dengan makna denotatif, konotatif. Penggunaan kata asing, jargon, kata populer, dan kata ilmiah.

Penelitian dari Rahmah dengan judul *Analisis Akronim dan Singkatan pada Berita Utama Koran Solopos sebagai Bahan Ajar Teks Berita di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama*. Penyajian data tabel, penggambaran, dan deskripsi digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini. Pengumpulan data dengan

cara analisis dokumen serta wawancara dengan sumber data primer kumpulan berita yang ada dalam koran Solopos Tahun 2020. Hasil penelitian mendeskripsikan bentuk akronim dan singkatan dalam berita Solopos dan pemanfaatan sebagai bahan ajar teks berita di kelas VIII.

Penelitian dari Normalita dengan judul *Gaya Bahasa Kiasan dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar di SMA*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Novel Hati Suhita karya Khilma Anis digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Penelitian tersebut menggunakan teknik simak catat. Hasil dari penelitian ini ditemukan 32 gaya bahasa kiasan, yaitu terdiri dari gaya bahasa simile, metafora personifikasi, alusi, eponimi, serta ironi. Yang mendominasi adalah gaya bahasa kiasan perbandingan dan perumpamaan. Penelitian ini memiliki relevansi untuk digunakan sebagai bahan ajar di SMA.

Penelitian dari Puspita, Nazaruddin, dan Riadi yang berjudul *Gaya Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Cerpen BH serta Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Kumpulan cerpen BH karya Emha Ainun Najib merupakan sumber data dalam penelitian ini. Penelitian tersebut menggunakan teknik analisis teks untuk memperoleh makna yang tepat dan relevan. Hasil penelitian ditemukan beberapa gaya bahasa kiasan alusi, simile, eponim, metafora, epitet, personifikasi, sinekdoke, metonimia, sarkasme, sinisme. Kumpulan cerpen BH layak dijadikan sebagai referensi bahan ajar di sekolah.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan tinjauan pustaka untuk diketahui relevansi dan perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan, ditemukan adanya relevansi dalam penelitian yaitu sama-sama memfokuskan pada gaya bahasa terutama pada linguistik kognitif yang akan diteliti oleh peneliti dan juga mengenai persoalan bahan ajar. Serta ditemukan adanya perbedaan pada beberapa objek kajian penelitian tersebut yaitu menganalisis gaya bahasa kiasan

dalam pembahasan karya sastra cerpen, wacana, sedangkan penelitian ini menganalisis kiasan-kiasan dalam Teks Berita Tribun Jateng.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Bentuk dalam Penggunaan Kiasan**

#### a. Kalimat

##### 1) Pengertian kalimat

Oleh beberapa pakar kalimat didefinisikan dengan berbagai pengertian, antara lain:

- a) Sultan Takdir Alisyahbana menjelaskan bahwa kalimat adalah kumpulan kata-kata yang terkecil yang mengandung pikiran lengkap. (Alisyahbana, S.Takdir,1982).
- b) Gorys Keraf mengemukakan bahwa kalimat adalah bagian ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan. Sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap.(Keraf, Gorys,1972)
- c) Fachruddin A.E mendefinisikan bahwa kalimat adalah kelompok kata yang mempunyai arti tertentu, terdiri atas subjek dan predikat dan tidak tergantung pada suatu konstruksi gramatikal yang lebih besar.( Ambo Enre, Fachruddin,1988).

Berdasarkan ketiga pengertian di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa kalimat adalah kumpulan kata yang memiliki pengertian lengkap dan dibangun oleh konstruksi fungsional dan tidak bergantung pada konstruksi gramatikal yang lebih besar, misalnya:

- (1) Tiga bangun runtuh rumah.
- (2) Pasir penuh kucing telah.
- (3) Jumpa benar.
- (4) Adik tanah sekarang.
- (5) Warga Bogor mengungsi kemarin.
- (6) Rafi Ahmad berangkat lagi ke Australia.

Ketiga contoh di atas (1-3) hanyalah merupakan kumpulan kata

(bukan kalimat), karena tidak mengandung makna, sedangkan (4-5) adalah kalimat.

## 2) Pola Dasar Kalimat

Kalimat yang paling sederhana dalam bahasa Indonesia hanya mengandung dua unsur, yaitu S dan P. Subjek (S) dalam kalimat merupakan topik pembicaraan, sedangkan Predikat (P) menerangkan tentang subjek. Namun, kalimat kadang-kadang disertai dengan pelengkap yang disebut juga dengan objek (O). Perhatikan contoh kalimat berikut ini:

- Mita bermain.
- Mita membaca buku.

Kalimat pertama hanya berpola S/P saja, yaitu Mita yang menjadi pokok pembicaraan (S), dan bermain yang menjelaskan pokok pembicaraan tadi (P). Sedangkan pada kalimat kedua berpola S/P/O, yaitu yang menjadi pokok pembicaraan adalah Mita (S), membaca berfungsi sebagai Predikat (P), dan buku menjadi pelengkap kalimat tersebut atau objek (O).

Ditinjau dari segi maknanya, kalimat dibedakan menjadi:

### 1) Kalimat Berita

Kalimat berita atau deklaratif adalah kalimat yang memberitakan sesuatu kepada pembaca atau pendengar.

### 2) Kalimat Perintah

Kalimat perintah atau imperatif adalah kalimat yang maknanya memberikan perintah untuk melakukan suatu tindakan. Dalam bentuk bahasa tulis kalimat perintah diakhiri dengan tanda seru (!), sedangkan dalam bahasa lisan, nadanya agak naik.

### 3) Kalimat Tanya

Kalimat tanya atau interogatif adalah kalimat yang isinya mengetahui sesuatu atau seseorang, atau kalimat yang ingin mengetahui jawaban terhadap suatu masalah atau keadaan.

Pembentukan kalimat tanya dapat dilakukan dengan cara menggunakan kata tanya (?).

#### 4) Kalimat Emfatik

Kalimat emfatik adalah kalimat yang memberikan penegasan kepada subjek. Penegasan itu dilakukan dengan menambahkan partikel “lah” pada subjek, atau menambahkan kata sambung “yang” di belakang subjek.

#### b. Frasa

Definisi frasa seringkali disamakan dengan kata, adapun yang menjadi pembeda antara keduanya yaitu bahwa kata adalah satuan gramatis yang masih dapat dibagi menjadi bagian yang lebih kecil, sedangkan frasa adalah satuan konstruksi yang terdiri dari dua kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan (Keraf, 1984: 138). Frasa dibentuk dari dua buah kata atau lebih; dan mengisi salah satu fungsi sintaksis. Contoh sebagai berikut:

Kakak saya suka membaca novel di kamar

**S            P                    O            Ket.**

Semua fungsi kalusa di atas diisi sebuah frasa: fungsi S diisi oleh frasa *kakak saya*, fungsi P diisi oleh frasa *suka membaca*, fungsi O oleh frasa *novel*, dan fungsi Ket. diisi oleh frase *di kamar*.

Frasa merupakan satuan gramatikal yang merupakan kesatuan linguistik dan tidak melebihi batas fungsi atau jabatan kalimat ( S, P, O, Pel, dan K ). Frasa juga memiliki unsur inti. Inti frasa merupakan unsur utama atau pokok yaitu unsur yang diterangkan ( D ) dan atribut pewatas adalah unsur yang menerangkan ( M ). Sebagai suatu konstruksi, frasa disusun oleh beberapa unsur pemebntuk yang saling berhubungan secara fungsional. Sebagai contoh, frasa *telur asin*, terdiri atas nomina yang diikuti oleh adjektiva. Kedua unsur itu memiliki hubungan fungsi yaitu kata *telur* berfungsi sebagai unsur inti (Pusat) dan kata *asin* sebagai pewatas. Hubungan keduanya menghasilkan makna ‘rasa’ yang berarti telur yang rasanya asin. Konstruksi frasa tersebut termasuk farsa



nominal karena pusatnya berupa nomina dan memiliki fungsi dan distribusi yang sama dengan nomina (Miftahul Khairah dan Sakura Ridwan 2014: 22).

#### 1) Jenis Frasa Berdasarkan Distribusinya

##### a) Frasa Endosentris

Abdul Chaer (2008: 40) berpendapat bahwa frasa endosentris adalah frasa yang salah satu unsurnya dapat menggantikan kedudukan keseluruhannya. Atau, bisa salah satu unsurnya ditanggalkan kedudukannya sebagai pengisi fungsi sintaksis masih bisa diterima. Dengan kata lain, frasa endosentris adalah frasa yang memiliki unsur pusat. Contoh:

Sejumlah mahasiswa di ruang kelas

**S**

**P**

Kalimat tersebut tidak bisa jika hanya '*Sejumlah di teras*' (salah) karena kata mahasiswa adalah unsur pusat dari subjek. Jadi, '*Sejumlah mahasiswa*' adalah frasa endosentris. 2. Frasa Eksosentris Sutarno (1979: 137) mengemukakan, bahwa frasa eksosentris adalah frasa yang dalam kalimat/kesatuan bahasa yang lebih besar mempunyai fungsi (lingkungan distribusi) tidak sama dengan unsur langsungnya atau tidak mengikuti unsur langsungnya. Frasa eksosentris memiliki sistem distribusi yang berbeda dengan frasa endosentris. Frasa endosentris adalah frasa yang dalam sistem distribusinya bisa di-wakil-i oleh salah satu atau semua unsurnya.

##### b) Frasa Eksosentris

Frasa eksosentris adalah frasa yang tidak memiliki distribusi sama dengan unsur-unsurnya. (Miftahul Kahirah dan Sakura Ridwan 2014: 23) Unsur dalam frasa eksosentris tidak terdiri dari unsur inti dan pewatas, tetapi terdiri dari unsur perangkai dan sumbu. Sebagai contoh, frasa *di istana*. Kata *di* berfungsi sebagai perangkai, sedangkan kata *istana* berfungsi sebagai

sumbu, yang termasuk ke dalam jenis frasa ini adalah frasa preposisional.

Frasa eksosentris merupakan frasa yang mempunyai penyebaran tidak sama dengan unsurnya atau tidak memiliki inti frasa. Ciri-ciri frasa eksosentris adalah diawali dengan kata depan dan kata sambung. Contoh:

- Di perumahan kami
- Untuk gurunya
- Dengan gembira

#### c. Kata Majemuk

Kata majemuk merupakan penggabungan dua kata atau lebih yang membentuk suatu makna baru. Keraf (1980: 123) menyatakan bahwa kata majemuk yang juga disebut dengan istilah kompositum yaitu gabungan dari dua kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan arti. Sementara itu, Booij (2007) menyatakan bahwa pemajemukan terdiri dari kombinasi dua kata, di mana satu kata memodifikasi arti yang lain, yaitu bagian inti. Kridalaksana, (2010) juga mengungkapkan bahwa kata majemuk merupakan proses penggabungan dua leksem atau lebih yang membentuk kata. Unsur-unsur yang membentuk kata majemuk akan hilang hakekat kekataannya karena strukturnya berada dalam kesatuan gabungan itu, begitu pula hakekat kata majemuk akan hancur jika disisipkan suatu kata di tengah-tengah kata majemuk tersebut.

Dari segi bentuk, kata majemuk memiliki beberapa persamaan dengan frasa, keduanya bisa saja sama-sama terdiri dari dua kata atau lebih, sehingga untuk membedakannya sangat tidak mudah dan diperlukan suatu pemahaman yang benar tentang perbedaan dari kedua istilah tersebut. Berdasarkan kesamaan tersebut diperlukan penanda atau ciri dari kata majemuk untuk dapat membedakannya dengan frasa.

Ada tiga cara dalam membedakan kata majemuk atau frasa yaitu melalui ketersisipan, keterluasan dan keterbalikan.

### 1) Ketersisipan

Ketersisipan menyatakan bahwa komponen-komponen tidak dapat disisipi. misalnya *buta warna* tidak bisa disisi kata ganti ‘dari’ atau ‘yang’ (\*buta dari warna), sehingga kata tersebut adalah kata majemuk. Namun, pada kata *alat negara* dapat disisipi kata ganti ‘dari’ (alat dari negara) sehingga disebut frasa.

### 2) Keterluasan

Keterluasan memiliki maksud bahwa masing-masing komponen tidak dapat diafiksasikan, perluasan untuk semua komponen. Misalnya pada kata *kereta api* jika diperluas akan menjadi *perkeretaapian* (bukan *kereta apian*).

### 3) Ketakterbalikan

Maksudnya adalah komponen tidak dapat dipertukarkan. Misalkan pada kata *arif bijaksana* tidak dapat dibalik menjadi *bijaksana arif*, sehingga disebut kata majemuk (Kridalaksana, 2010: 104-105).

### d. Kalimat tunggal

Kalimat tunggal merupakan kalimat yang hanya terdiri atas satu inti kalimat atau satu klausa. Kalimat tunggal adalah kalimat yang memiliki satu pola (klausa) yang terdiri dari satu subjek dan satu predikat. Kalimat tunggal merupakan kalimat dasar sederhana. Kalimat-kalimat yang panjang dapat dikembalikan ke dalam kalimat-kalimat dasar yang sederhana dan dapat juga ditelusuri pola-pola pembentukannya. Pola-pola kalimat dasar yang dimaksud adalah: KB + KK (Kata Benda + Kata Kerja).

## 2. Kajian Makna (Relasi) dalam Kiasan

Makna adalah isi yang terkandung di dalam bentuk atau lambang, yaitu berupa hubungan antar lambang atau satuan bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh para pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti (Aminuddin, 1988: 53). Ogden dan Richards (via

Sudaryat, 2008: 14) menyatakan bahwa makna, yaitu:

- a. suatu hubungan yang instrinsik
- b. hubungan dengan benda-benda lain yang unik dan sukar dianalisis
- c. kata lain tentang suatu kata yang terdapat di dalam kamus
- d. konotasi kata
- e. suatu esensi, suatu aktivitas yang diproyeksikan ke dalam suatu objek

Gaya bahasa kiasan (*figurative language*) atau lazim disebut sebagai majas adalah bentuk pengungkapan yang berada di wilayah tarik menarik antara makna denotasi dan konotasi, langsung dan tidak langsungnya makna ditunjuk, makna tersurat dan tersirat (Nurgiyantoro, 1992: 342). Kemudian menurut Keraf (1991:129), gaya bahasa kiasan adalah bahasa yang sudah menggunakan perubahan makna, entah berupa makna konotatif atau sudah menyimpang jauh dari makna denotatifnya.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa kiasan adalah ungkapan yang menggunakan bahasa dengan perubahan makna di dalamnya, baik berupa makna konotatif maupun yang sudah menyimpang jauh dari makna denotatifnya.

Gaya bahasa kiasan dibentuk berdasarkan perbandingan atau persamaan. Membandingkan sesuatu dengan sesuatu hal yang lain dan mencoba menemukan ciri-ciri yang menunjukkan kesamaan antara kedua hal tersebut. Perbandingan sebenarnya mengandung dua pengertian, yaitu perbandingan yang termasuk dalam gaya bahasa polos atau langsung, dan perbandingan yang termasuk dalam gaya bahasa kiasan. Kelompok pertama dalam contoh berikut termasuk gaya bahasa langsung dan kedua termasuk gaya bahasa kiasan. Berdasarkan pengertian tersebut gaya bahasa kiasan yang lazim digunakan dalam penulisan teks berita yaitu:

**a. Metafora**

Pada dasarnya orang seringkali salah persepsi mengenai metafora, orang awam mengenal metafora dengan mengartikannya sebagai kata

yang harus dipahami dua kali, atau ada yang menyebut metafora merupakan suatu kata yang biasanya berada dalam karya sastra yang bersifat imajinatif serta puitis. Metafora terdiri dari dua kata “*meta*”, yang berarti “di atas atau di luar”, dan “*fora atau phrein*”, yang berarti “membawa”. Sejatinya semua bahasa manusia itu menggunakan arti metaforis untuk melakukan komunikasi pada berbagai tingkat pembicaraan manusia. Menurut KBBI Online metafora sendiri adalah penggunaan atau pengelompokan kata-kata yang tidak mempunyai arti sebenarnya dan diungkapkan berdasarkan persamaan atau perbandingan.

Sebagai gaya bahasa, metafora umumnya dipahami bermakna metaforis, yakni makna yang cenderung nonliteral, kias, konotatif, figuratif, bukan arti sesungguhnya, dan perumpamaan. Menurut Keraf (1997: 138), metafora adalah salah satu gaya bahasa yang menggunakan analogi dengan membandingkan dua hal dalam bentuk yang sangat singkat dan menghilangkan kata-kata *bagaikan, seperti,* atau *laksana*. Kata-kata tersebut adalah kata-kata yang bermakna penandaian. Dengan definisi tersebut, metafora dianggap sama saja dengan simile hanya berbeda dalam penggunaan kata-kata perbandingan secara eksplisit atau implisit. Metafora menurut Lakoff dan Johnson, terdiri atas tiga jenis, yaitu Metafora struktural, Metafora orientasional dan Metafora ontologis.

#### 1) Metafora Struktural

Metafora struktural yaitu sebuah konsep dibentuk secara metaforis dengan menggunakan konsep yang lain. Metafora struktural ini didasarkan pada dua ranah sasaran. Metafora struktural berdasar pada korelasi sistematis dalam pengalaman sehari-hari.

#### 2) Metafora Orientasional

Metafora orientasional yaitu metafora yang berhubungan dengan orientasi ruang, seperti naik-turun, dalam-luar, depan-

belakang, dan lain-lain. Orientasi ruang ini muncul dengan didasarkan pada pengalaman fisik manusia dalam mengatur orientasi arah dalam kehidupan sehari-hari. Metafora orientasional berbeda di setiap budaya, karena apa yang dipikirkan, dialami dilakukan oleh setiap budaya, berbeda. Metafora orientasional memberikan sebuah konsep suatu orientasi ruang.

### 3) Metafora Ontologis

Adalah metafora yang melihat kejadian, aktifitas emosi, dan ide sebagai entitas dan substansi. Metafora ontologis adalah metafora yang mengkonseptualisasikan pikiran, pengalaman, dan proses-hal abstrak lainnya- ke sesuatu yang memiliki sifat fisik. Dengan kata lain, metafora ontologis menganggap nomina abstrak sebagai nomina konkret.

Dapat disimpulkan bahwa metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang berbeda secara langsung tanpa menggunakan kata-kata *seperti, bak, bagai, bagaikan*, dan sebagainya. Perhatikan contoh berikut ini.

(1) Perahu itu menggergaji ombak (Keraf, 1991: 139).

(2) Kata adalah pedang tajam (Tarigan, 1985: 16).

Kalimat (1) dan (2) di atas tergolong dalam gaya bahasa metafora karena sama-sama menggunakan kata-kata bukan arti sebenarnya melainkan berdasarkan persamaan atau perbandingan tanpa menggunakan kata bantu perbandingan apapun.

#### **b. Metonimia**

Baik metafora maupun metonimia merupakan bentuk gaya bahasa, bisa diartikan tindakan yang mempertimbangkan cocok tidaknya pemilihan kata, frasa, atau kalimat lain yang akan dipakai. Gaya bahasa dalam retorika disebut *style*, keahlian untuk menulis kata dengan indah dengan memakai kata, frasa, atau klausa yang dipilih untuk menghadapi situasi tertentu (Keraf 2008:112 dalam Ibrahim). Gaya bahasa

menunjukkan kepribadian dan jiwa si penulis dengan cara mengungkapkan bahasa yang indah.

Metonimia adalah salah satu gaya bahasa yang menggunakan suatu kata, karena memiliki hubungan yang sangat erat (Keraf, 2008:142 dalam Ibrahim). Perbedaan metafora dengan metonimia adalah metafora sebagai pengganti “kata” dengan “kata” sedangkan metonimia sebagian “kata” merujuk/bagian dari “kata” itu. Metonimia berbeda dengan metafora tetapi keduanya mempunyai kemiripan. Metafora mengambil keseluruhan objek dari kata, sedangkan metonimia mengambil sebagian objek dari kata untuk digantikan.

Metonimia dibagi menjadi empat jenis menurut Dedi Sutedi (2018:89 dalam yusti dan putri) yakni:

- a) Tempat dan isinya: antara kata pengganti dan kata yang digantikannya.
- b) Bagian dan keseluruhan: antara mewakili kata dengan mengambil keseluruhan atau diambil sebagian saja untuk diwakilkan.
- c) Sebab dan akibat: antara kata pengganti dan kata yang digantikan mempunyai korelasi sebab akibat. Bentuk lain: suatu kata mewakili penggunaannya.

Dapat disimpulkan bahwa metonimia adalah gaya bahasa yang menggunakan sebuah kata untuk menyatakan hal lain yang memiliki kaitan erat. Dalam metonimia, sesuatu barang yang disebutkan tetapi yang dimaksud adalah barang yang lain. Dapat dilihat dalam contoh berikut.

(1) Ia membeli sebuah *chevrolet* (Keraf, 1991: 142).

(2) Para siswa di kelas kami senang sekali membaca *S.T. Alisyahbana* (Tarigan, 1985: 123).

Kalimat (1) tergolong dalam gaya bahasa metonimia karena menggunakan kata *chevrolet* untuk menggantikan kata mobil dan kalimat (2) menggunakan *S.T. Alisyahbana* untuk menggantikan kata buku.

a. Alegori

Alegori menurut KBBI online merupakan cerita yang dijadikan simbol kehidupan nyata manusia untuk mencerahkan atau menjelaskan sesuatu. Menurut (Sinaga, 2022) Alegori merupakan gaya bahasa yang dihubungkan menjadi satu kesatuan yang utuh. Alegori adalah majas perbandingan yang menggunakan simile atau metafora untuk menyatakan suatu hal berupa suatu benda, lambang, atau sifat lain yang tidak menjelaskan maknanya secara harafiah. Alegori tidak hanya muncul dalam bentuk kata atau ungkapan, tetapi dapat juga muncul dalam bentuk cerita, dan cerita itu menjadi sebuah alegori (*An Nisa, 2017:23*). Alegori sendiri termasuk majas dalam gaya bahasa pada segi bahasa yang masuk ke dalam langsung tidaknya makna. Alegori dibagi menjadi 2 jenis yaitu berdasarkan langsung maknanya dan tidak langsung maknanya. Alegori biasanya mengandung sifat-sifat moral atau spiritual manusia. Seperti contoh:

- (1) Sapaan, terutama salam, adalah hal penting dalam ranah ritual keseharian.
- (2) Begitu dahsyatnya kekuatan retorika, hanya dalam waktu satu menit bisa merubah kemarahan menjadi orang yang paling mencintai Brutus.
- (3) Itulah politik kadang kita tidak tahu mana sahabat dan mana lawan.

Pada kalimat (1), (2), (3) menggunakan baya bahasa alegori dengan memberikan makna sebuah kata kiasan. Kata (1) “ranah ritual” penggunaan kata tersebut menunjukkan adanya bahasa yang memberikan makna kiasan, secara umum ranah ritual diartikan sebagai sebuah proses tatanan kehidupan kata terbut bisa saja diganti menjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kata (2) “kekuatan retorika” kata tersebut memiliki arti seseorang yang memiliki kelebihan untuk berbicara di depan umum, Kata (3) “mana sahabat” yang menyatakan bahwa ada atau tidak ada seorang sabahat yang benar-benar dekat. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa di dalam dunia politik siapa saja bisa dianggap teman bahkan musuh.



Berdasarkan pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa metafora, metonimia, dan Alegori merupakan bagian dari gaya bahasa. metafora adalah sekumpulan kata yang dipakai untuk pengganti ekspresif agar kalimat terlihat lebih menarik tidak hanya ditempatkan pada karya sastra saja namun juga pada karya non-sastra seperti misalnya surat kabar. Dalam metonimia memiliki penjabaran yakni menggunakan suatu kata-kata yang mengungkapkan sesuatu yang berbeda-beda karena sangat erat kaitannya satu sama lain. Antara metafora dan metonimia memiliki perbedaan metafora sebagai pengganti “kata” dengan “kata” sedangkan metonimia sebagian “kata” merujuk/bagian dari “kata” itu. Keduanya berbeda namun ada kemiripan. Sedangkan alegori sendiri merupakan majas dalam gaya bahasa, sama dengan metafora dan metonimia.

### 3. Fungsi Penggunaan Kiasan

#### a. Fungsi Dramatisasi

Dramatisasi sendiri merupakan istilah untuk menjelaskan bahwa kata ataupun kalimat terkesan indah tetapi dibuat berlebihan sehingga terkesan dramatis. Dramatisasi diambil dari kata drama dalam KBBI V berarti cerita atau kisah yang berisi emosi khusus. Penggunaan dramatisasi dalam gaya bahasa untuk meningkatkan kualitas kalimat agar terkesan bagi pembaca.

Penggunaan fungsi dramatisasi ada beberapa: Menarik perhatian pembaca, Memengaruhi emosi pembaca, Meningkatkan imajinasi, Memperkuat Pesan, Membuat lebih menarik minat baca, Menekankan poin penting.

Contoh kalimat yang berfungsi dramatisasi:

- *Kesehatan: jangan **menguras tenaga**.*

- *Adalah satu hal untuk percaya diri tentang tujuan Anda, tetapi hal lain untuk maju secara **membabi buta** jika Anda tidak tahu apa yang ada di jalan Anda.*

Pada contoh kalimat pertama dan kedua memiliki efek dramatisasi dengan adanya kata *menguras tenaga* dan *membabi buta*. Efek ini memberikan kesan emosional, memperkuat pesan yang disampaikan dan menekankan poin penting untuk pembaca pahami. Dengan adanya kalimat *menguras tenaga* seakan akan tenaganya berkurang secara drastis dan kata *membabi buta* seakan memberikan tindakan yang brutal dan tak terarah.

#### b. Fungsi Retorika

Retorika sendiri merupakan suatu hal yang mempelajari tentang keterampilan berbahasa, baik itu dalam pembuatan karya maupun berpidato atau berbicara di depan umum. Retorika dalam konteks ini digunakan sebagai bentuk yang dapat difungsikan jika digabungkan dengan gaya bahasa. Beberapa fungsi retorika jika dikaitkan dengan gaya bahasa ada beberapa yang dapat diambil.

Penggunaan fungsi retorika ada beberapa: Lebih mudah dipahami, Memberikan dampak emosional, Memperkuat pesan yang disampaikan, Meningkatkan daya ingat bagi pembaca.

Contoh kalimat yang berfungsi retorika sebagai berikut:

- *Kesehatan: mengunjungi **psikiater** bukan berarti kamu gila.*
- *Selain penanda waktu salat, **imsakiyah** juga sebagai penanda waktu dimulainya maupun berakhirnya puasa hari ini*

Pada contoh kalimat pertama dan kedua penggunaan kata *psikiater* dan kata *imsakiyah* memberikan efek retorika, yaitu penggunaan keterampilan berbahasa dengan mengambil kata

tersebut untuk melengkapi contoh kalimat pertama dan kedua sehingga lebih mudah dipahami, penyampaian pesan lebih mudah dan memberikan daya ingat bagi pembaca bahwa *psikiater* ada kaitannya dengan kejiwaan seseorang dan *imsakiyah* sebagai penanda waktu umat muslim.

### c. Fungsi Romantisasi

Romantisasi terdiri dari kata romantis yang bisa diartikan sesuatu yang indah dan emosional. Kata romantis sendiri sering digunakan pada situasi situasi yang mendukung secara emosional, dalam konteks gaya bahasa kata yang mengandung romantisasi sering kali digunakan. Efek atau fungsi penggunaan romantisasi dalam gaya bahasa itu mempengaruhi kondisi emosional pembaca. Romantisasi penggunaan kiasan dalam teks berita adalah teknik sastra yang dapat digunakan untuk membuat berita lebih menarik, emosional, dan berkesan bagi pembaca. Meskipun teks berita biasanya harus objektif dan informatif, penggunaan kiasan tertentu bisa memberikan nuansa romantis atau emosional yang mendalam pada cerita tersebut.

Penggunaan fungsi romantisasi seperti: Memikat perhatian pembaca, Membuat bahasa lebih indah, Penyampaian emosi lebih mudah, Memberi kesan bagi pembaca.

Contoh kalimat yang berfungsi romantisasi:

- *Watak weton kamis pahing biasanya pandai, cerdas, dan **berwawasan luas**, serta pandai bicara.*
- *Orang yang lahir di weton Jumat Pon punya **jiwa sosial tinggi**.*

Pada contoh kalimat pertama dan kedua memiliki efek romantisasi, menjadikan kalimat lebih indah, memberikan kesan dan memikat perhatian pembaca. kata *berwawasan luas*

memberikan arti orang yang mempunyai banya pengalaman bagi kalimat utuhnya. Sedangkan kata *jiwa sosial tinggi* memberikan kesan seperti orang yang mempunyai tingkat simpati dan empati yang kadarnya lebih dari orang yang lahir di hari weton selain itu.

#### d. Fungsi Variasi

Penggunaan gaya bahasa kiasan dalam teks berita memiliki beberapa fungsi yang dapat meningkatkan kualitas dan daya tarik berita tersebut, salah satunya variasi. Variasi merupakan bentuk percabangan gaya bahasa kiasan yang dibuat untuk dijadikan bentuk yang berbeda, agar terkesan tidak monoton dan membosankan bagi pembaca.

Penggunaan fungsi variasi: Menarik Perhatian Pembaca, Membuat kesan berbeda, Membuat kesan tidak monoton bagi pembaca, Membuat terlihat unik.

Contoh kalimat yang berfungsi variasi:

- *Keuangan: **Urusan finansial** mungkin akan mengganggu. Namun banyak hal yang harus dipertahankan.*

Kalimat tersebut mempunyai efek berbeda, unik, tidak monoton, dan menarik perhatian pembaca. Kata “*Urusan Finansial*” terkesan berbeda dengan aslinya, sehingga menafsirkannya sesuai dengan “*urusan mengenai keuangan*” akan membuat pembaca bosan dan memberi kesan bahwa mereka membaca kata-kata yang monoton, dan kata-kata tersebut tidak termasuk dalam kalimat. Dengan mengulanginya, terdapat perubahan yang membuat pembaca tidak bosan.

## 4. Potensi Penggunaan Kiasan di Berita Sebagai Bahan Ajar

### a. Bahan Ajar

Pada penelitian yang menjurus ke arah pembelajaran maka akan ada yang disebut dengan bahan ajar. Bahan ajar sendiri ialah sumber materi yang disiapkan berdasarkan kebutuhan pendidik dan siswa. Menurut KBBI Online bahan ajar merupakan bahan pembelajaran yang dibuat dan dipakai secara tersusun oleh tenaga pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran. (Majid, 2008:173 dalam Kosasih) mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Dapat juga diartikan bahan yang perlu dipahami siswa sebagai wahana untuk belajar (Depdiknas, 2003 dalam Kosasih). Tujuan bahan ajar bagi pendidik dan siswa, bahan ajar memiliki tujuan selain mempermudah dalam menghemat waktu belajar, bagi pendidik bahan ajar mampu membuat guru menjadi fasilitator dan menambah tingkat keefektifan pembelajaran. Dan bagi peserta, mempunyai tujuan untuk membuat peserta didik semakin aktif belajar tanpa guru, menjadi penentuan kecepatan belajar, serta pendorong bagi peserta didik untuk belajar secara individu atau mandiri (Nana 2020:15).

Menurut Kemp (Agustina, 2011: 89) bahan ajar merupakan gabungan antara pengetahuan (fakta atau informasi rinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan, syarat-syarat). Isi bahan ajar dibedakan menjadi empat, yaitu fakta, konsep, prosedur, dan prinsip.

- 1) Bahan ajar disebut fakta apabila berisi sesuatu yang biasanya diminta untuk diingat.
- 2) Bahan ajar disebut konsep apabila berisi suatu definisi, ciri khas suatu hal, dan klasifikasi suatu hal.

- 3) Bahan ajar disebut prosedur apabila berisi penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan, prosedur pembuatan sesuatu, cara-cara menyelesaikan masalah, dan urutan-urutan suatu peristiwa.
- 4) Bahan ajar disebut prinsip apabila berisi penjelasan tentang hubungan antara beberapa konsep, hasil hubungan berbagai konsep, dan tentang keadaan berbagai hal.

Bahan ajar adalah segala informasi yang terkait dengan topik, baik berupa konsep, data atau hal-hal yang mempunyai relevansi dengan topik.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi saat ini, tidak ada alasan bagi kita sulit mencari bahan. Ada serangkaian bahan yang layak kita manfaatkan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Bahan harus relevan Bahan yang digunakan sebagai bahan ajar harus memiliki relevansi tinggi dengan topik.
- 2) Bahan harus aktual Keaktualan ini terkait dengan kemutakhiran sumber bahan. Bahan-bahan yang mutakhir dari sumber tentu lebih aktual bila dibandingkan dengan bahan-bahan dengan sumber lama.
- 3) Bahan harus objektif Bahan-bahan dikatakan objektif apabila menyajikan apa adanya tanpa ada kesan atau penilaian tertentu dari peneliti atau pengamat d. Bahan tidak kontroversial Bahan dikatakan kontroversial apabila tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya karena tendensius.

#### **b. Rancangan Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan kegiatan pendidik yang berupaya untuk membelajarkan suatu pengetahuan peserta didik. Dalam aktivitas pembelajaran pada peserta didik harus melalui perencanaan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal tersebut sesuai pendapat Majid (2013: 15) yang mengemukakan bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang akan ditentukan sesuai dengan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai keinginan si perencana. Jadi dalam kegiatan pembelajaran harus direncanakan terlebih dahulu agar tujuan dalam pembelajaran tersebut dapat dicapai oleh peserta didik secara maksimal. Guru memiliki tugas dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, salah satunya adalah merancang pembelajaran dengan menggabungkan nilai religius dalam perencanaan pembelajaran yang disusun guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Proses pembelajaran akan berlangsung baik bergantung pada perencanaan pembelajarannya. Menurut Hosnan, Dipl. Ed., (2014: 96) proses pembelajaran terhadap peserta didik dapat berlangsung baik, amat tergantung pada perencanaan dan persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru yang harus baik, cermat, dan sistematis. Perencanaan ini berfungsi sebagai pemberi arah pelaksanaan pembelajaran, sehingga tidak berlebihan apabila dibutuhkan pula gagasan dan perilaku guru yang kreatif menyusun perencanaan dan persiapan mengajar ini, yang tidak hanya berkaitan dengan merancang bahan ajar/ materi pelajaran serta waktu pelaksanaan, tetapi juga seperti rencana penggunaan metode/teknik mengajar, media mengajar, pengembangan gaya bahasa, pemanfaatan ruang, dan pengembangan alat evaluasi yang akan digunakan. Dalam perencanaan pembelajaran

juga terdapat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang di dalamnya memuat identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajara, sumber belajar, langkah pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

### **c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Menurut Hosnan, Dipl. Ed., (2014: 99) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP disusun secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efesien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang akan dilaksanakan pada pembelajaran dalam satu pertemuan atau lebih. Permendikbud nomor 103 tahun 2013 menjelaskan bahwa RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup:

- 1) Identitas sekolah, mata pelajaran, dan kelas/ semester.
- 2) Alokasi waktu.
- 3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi.



- 4) Materi pembelajaran.
- 5) Kegiatan pembelajaran.
- 6) Penilaian.
- 7) Media/ alat, bahan dan sumber belajar.

Jadi dapat disimpulkan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran dan buku panduan guru. RPP disusun sesuai dengan Kompetensi Dasar yang akan dicapai pada pembelajaran dalam satu pertemuan atau lebih. Di dalam RPP terdapat beberapa komponen seperti identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/ semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, media, bahan dan sumber belajar.

#### **d. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan sekaligus mengembangkan pengetahuannya. Selain itu juga untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik yang dapat terbentuk ketika peserta didik berkolaborasi dalam mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah (Kemendikbud dalam Priyatni, 2014: 112). Sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka, tujuan dalam pembelajaran yaitu untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP

dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar. Tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan untuk setiap pertemuan. Tujuan mengacu pada indikator paling tidak mengandung dua aspek, yakni *audiance* (peserta didik) dan *behavior* (aspek kemampuan).

#### **e. Materi Pembelajaran**

Guru dalam melaksanakan tugasnya harus selalu mempertimbangkan bagaimana agar pembelajaran yang ia rancang dapat berjalan sesuai rencana dan tujuan yang diharapkan. Hal tersebut sangat berkaitan dengan materi pembelajaran. Guru bertugas mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang kompetensi dasar dengan mempertimbangkan beberapa hal berikut:

- 1) Potensi peserta didik.
- 2) Relevansi dengan karakteristik daerah.
- 3) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosi, sosial, dan spiritual peserta didik.
- 4) Kebermanfaatan bagi peserta didik.
- 5) Struktur keilmuan.
- 6) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran.
- 7) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.

#### 8) Alokasi waktu.

Guru bertugas mengorganisasikan materi pembelajaran yang akan disajikan dengan baik dan cermat agar mencapai hasil optimal. Begitu juga dalam memilih bahan ajar, guru harus mempertimbangkan beberapa hal agar bahan ajar yang dipilih sesuai dengan kriteria pemilihan bahan ajar. Menurut Hosnan, Dipl. Ed., (2014: 139) dalam pemilihan bahan ajar harus mempertimbangkan hal-hal berikut.

- 1) Sesuai dengan kompetensinya dan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
- 2) Relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi.
- 3) Realistik, memiliki sumber belajar yang jelas, tersedia dan efisien (waktu dan tenaga, dan biaya) untuk diajarkan.
- 4) Memberi dasar pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar.
- 5) Fleksibel atau mudah dimodifikasi sesuai dengan kondisi lingkungan setempat.
- 6) Sistematis dan proposional, memiliki urutan yang jelas dan pembagian waktunya seimbang dengan materi lainnya dalam satu semester.
- 7) Akurat khususnya pada materi yang berisi konsep dan teori harus benar dan dapat dipercaya.

#### **f. Pendekatan Pembelajaran**

Guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional dituntut untuk memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan sesuai dengan Merdeka. Pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka adalah pendekatan saintifik. Pembelajaran dengan pendekatan ilmiah dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan peran peserta didik secara aktif dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan- tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” (Kemendikbud 2013 dalam Priyatni, 2014: 96).

#### **g. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru merupakan kunci pelaksanaan pembelajaran di kelas. Berhasil tidaknya pembelajaran akan bergantung pada guru. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan psikologis peserta didik. Oleh sebab itu, setiap satuan pendidikan melakukan perancangan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran

untuk meningkatkan ketercapaian kompetensi lulusan. Dalam pendekatan saintifik terdapat tiga model pembelajaran yaitu, *discovery learning*, *project-based learning*, *probleme based learning*.

#### **h. Sumber Belajar**

Kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran. Sumber belajar merupakan rujukan, objek, dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya sesuai dengan kondisi peserta didik. Sumber belajar digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam belajar dan untuk mencapai kompetensi tertentu. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi pokok pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. Sumber belajar dapat berupa buku siswa, buku referensi, majalah, koran, situs internet, lingkungan sekitar, narasumber, dan sebagainya (Priyatni, 2014: 175).

#### **i. Penilaian Pembelajaran**

Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk mengukur kompetensi atau kemampuan tertentu terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator penilaian pada setiap kompetensi. Dalam Kurikulum 2013 penilaian dilakukan dengan menggunakan penilaian autentik atau asesmen autentik.

Fungsi bahan ajar menurut Greene dan Petty (Tarigan, 1986:17 dalam Kosasih) menjabarkan fungsi bahan ajar ada beberapa:

- 1) Tercermin perspektif tangguh dan masa kini mengenai pembelajaran.
- 2) Menyajikan suatu sumber utama yang bervariasi.
- 3) Menyajikan sumber-sumber secara jelas urut dari sudut pandang ekspresional.
- 4) Disajikan dengan sumber bahan ajar yang lain untuk mendampingi sumber pokok.
- 5) Menyajikan fiksasi atau kegiatan secara mendalam untuk menunjang latihan serta tugas.
- 6) Menyajikan evaluasi dan tindakan perbaikan yang tepat.

Kriteria bahan ajar yang akan dijadikan sumber pembelajaran di kelas harus dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan tidak boleh asal memilih bahan untuk dijadikan bahan ajar, ada beberapa kriteria bahan ajar, menurut Andi Prastowo (dalam Magdalena, 2020:8) bahan ajar harus berisi kriteria antara lain:

- 1) Pengetahuan
- 2) Keterampilan
- 3) Sikap dan nilai

Berdasarkan keterangan dapat diambil kesimpulan yaitu memilih bahan ajar harus mengikuti kaidah dan tidak sembarangan dalam

menelisik bahan untuk digunakan sebagai bahan ajar dan juga harus dipertimbangkan fungsi, tujuan sebagaimana sudah ditentukan dan dijelaskan pada kolom mengenai bahan ajar tersebut.

Berdasarkan keterangan dapat diambil kesimpulan yaitu memilih bahan ajar harus mengikuti kaidah dan tidak sembarangan dalam menelisik bahan untuk digunakan sebagai bahan ajar dan juga harus dipertimbangkan fungsi, tujuan sebagaimana sudah ditentukan dan dijelaskan pada kolom mengenai bahan ajar tersebut.

Bahan ajar memiliki ciri-ciri sebagaimana dikemukakan oleh Widodo dan Jasmani, M. Atwi Suparman (2012: 284 sebagai berikut.

- 1) Belajar mandiri, artinya siswa dapat belajar sendiri oleh siswa karena materi telah disediakan.
- 2) Kemampuan menjelaskan diri sendiri, materi ditulis dengan Bahasa yang lugas, runtur dan terstruktur, serta jelas.
- 3) Belajar mandiri, berarti siswa dapat belajar dengan kecepatannya sendiri tanpa harus menunggu siswa yang lebih lambat atau merasa tertinggal.
- 4) Mandiri, artinya materi sudah lengkap sehingga siswa tidak perlu bergantung pada materi lain, kecuali ingin memperdalam ilmunya.
- 5) Materi pembelajaran individual, adalah materi yang dirancang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa yang mempelajarinya.

- 6) Materi pembelajaran yang fleksibel dan mobile, yaitu materi yang dapat dipelajari kapanpun dan dimanapun, baik *stasioner* maupun *mobile*.
- 7) Materi pembelajaran komunikatif dan interaktif, yaitu materi yang dirancang berdasarkan prinsip komunikasi efektif dan mencakup proses dengan siswa yang mempelajarinya.
- 8) Multimedia, materi berbasis komputer, termasuk penggunaan komputer secara optimal ketika siswa didukung melalui tutorial dan kelompok belajar.

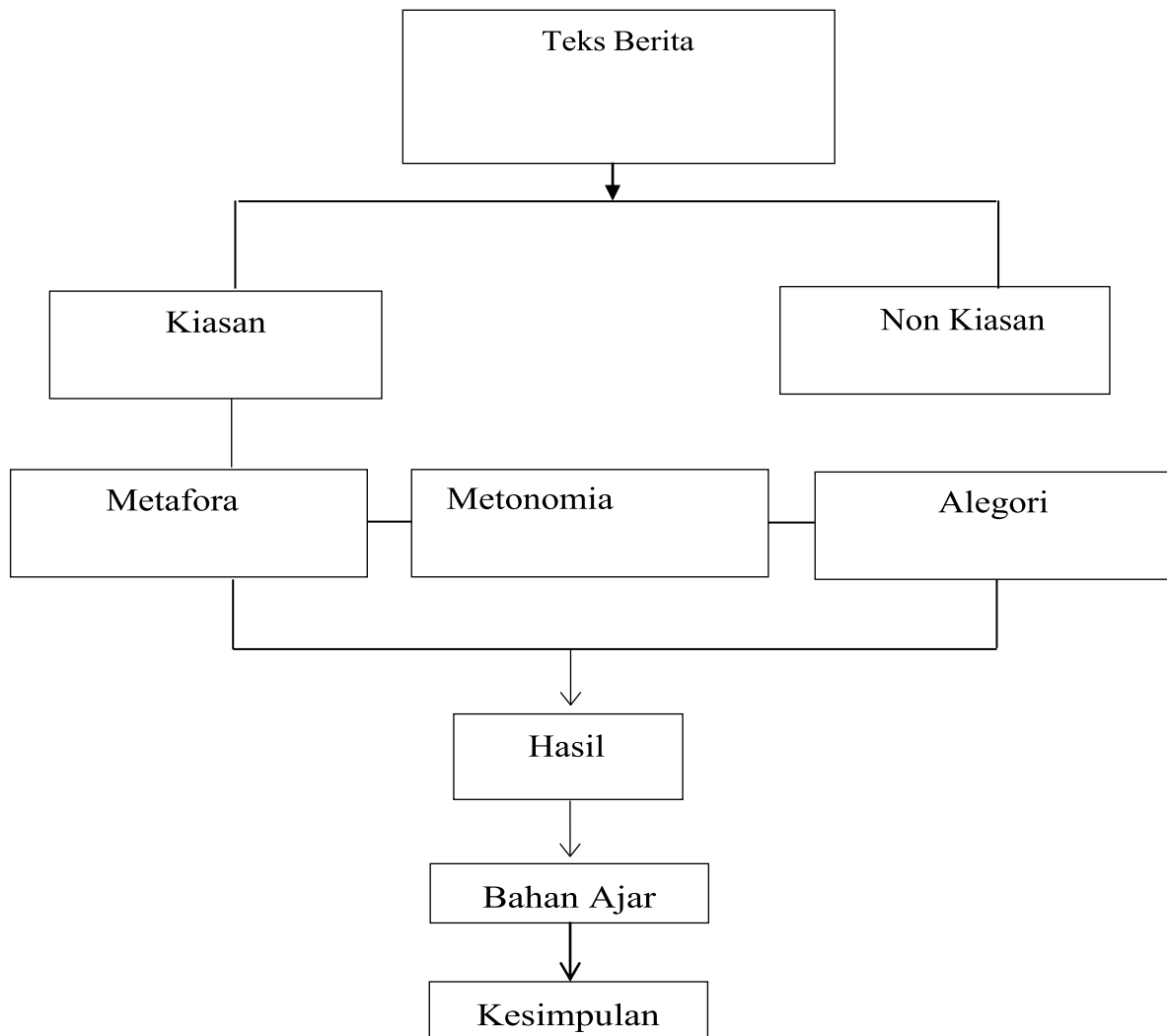
Kehadiran bahan ajar tidak hanya membantu siswa dalam belajar, namun juga membantu guru. Dengan tersedianya bahan ajar, guru mempunyai kebebasan lebih dalam mengembangkan bahan ajar. Berdasarkan kedua pendapat tersebut mengenai karakteristik bahan ajar, peneliti menyimpulkan bahwa bahan ajar memuat isi yang relevan, beragam dan rinci, mudah dibaca, dan tanggap terhadap minat dan kebutuhan siswa. Bahan ajar juga harus memuat isi yang sistematis dan langkah demi langkah. Materi disajikan dengan menggunakan metode dan sarana yang dapat membangkitkan minat membaca siswa. Terakhir, materi harus mencakup alat penilaian yang memungkinkan siswa menentukan keterampilan yang telah mereka peroleh.



### C. Kerangka Berpikir

Untuk mendeskripsikan metafora pada Teks Berita Tribun Jateng secara lebih jelas, ditunjukkan pada alur kerangka berpikir pada tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2.1 Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan data, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena sesuai dengan objek yang akan peneliti teliti karena data dicari melalui observasi, menyimak dan memahami dalam penelitian bahasa dan juga penting dalam penelitian ilmu-ilmu sosial lain. Menurut Patton (2002:131), Dalam penelitian kualitatif menyatakan “*tidak ada konsensus mengenai bagaimana mengklasifikasi variasi dalam kualitas penelitian kualitatif.*” Pernyataan Patton membawa kita pada kesimpulan berikut : ketika pendekatan ini diterapkan, aturan penelitian dapat dibenarkan.

#### **B. Sumber Data dan Data Penelitian**

Sumber Data pada penelitian ini ialah Teks Berita Tribun Jateng, buku dan jurnal skripsi yang relevan untuk menyempurnakan pembahasan penelitian dan melengkapi hasil penelitian ini.

Data pada penelitian ini adalah Teks Berita yang didalamnya terdapat penggunaan gaya bahasa kiasan pada Berita Tribun Jateng Edisi April 2023 yang dijadikan objek kajian, yaitu setiap kata, baris kalimat yang mendukung aspek jenis gaya bahasa metafora, metonimia, dan alegori yang menggambarkan bentuk gaya bahasa kiasan dalam Teks Berita Tribun Jateng Edisi April 2023.

#### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Saat mengumpulkan data, peneliti hanya memilih teks berita yang menggunakan gaya bahasa kiasan untuk diteliti. Selanjutnya mencari data berupa teks berita edisi april 2023 yang terdapat pada platform Tribun Jateng. Metode catatan digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik mencatat merupakan alat penting untuk mendengarkan dengan cermat, konsentrasi, dan penuh perhatian terhadap sumber data primer (sudaryanto, 1993:45). Teknik

pencatatan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yang berupa teks, buku dan jurnal skripsi.

#### **D. Metode dan Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dari jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:244) analisis data adalah proses pencarian dan pengorganisasian data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Data yang dianalisis secara kualitatif dan deskriptif adalah data berupa penggunaan metafora teks berita Tribun Jateng edisi April 2023 dan temuan penelitian ini bersifat deskripsi kiasan-kiasan pada teks berita Tribun Jateng edisi April 2023. Analisis data akan diperoleh dengan prosedur membaca atau menyimak teks berita secara intensif, mengategorikan gaya bahasa kiasan yang terdapat pada teks berita di dalam ranah sumber, mengidentifikasi satu per satu komponen, jenis, makna, mekanisme, dan fungsi gaya bahasa kiasan pada teks-teks berita tersebut.

Data yang dianalisis disajikan dalam sebuah penyajian agar dapat disajikan dengan baik. Ada dua macam untuk menyajikan hasil analisis data yaitu informal dan formal. Metode penyajian informal ialah merumuskan data dalam bahasa biasa, meskipun terminologinya bersifat teknis (Sudaryanto, 1993:145). Sedangkan representasi formal ialah penggunaan karakter dan simbol untuk mewakili data. Penyajian data yang dilakukan peneliti menggunakan metode informal. Berdasarkan penyajian hasil analisis tersebut, maka peneliti akan menuangkan hasil dari analisis dengan mendeskripsikan atau menguraikan kalimat secara rinci yang berkesinambungan dengan gaya bahasa kiasan dalam teks berita Tribun Jateng edisi April 2023.

Data yang dianalisis secara kualitatif dan deskriptif adalah data berupa penggunaan metafora dari teks berita Tribun Jateng edisi April 2023 dan temuan penelitian ini bersifat deskripsi kiasan-kiasan pada teks berita Tribun Jateng edisi April 2023. Analisis data akan diperoleh dengan prosedur sebagai berikut:

- (1) Membaca atau menyimak teks berita secara intensif

- (2) Mengategorikan gaya bahasa kiasan yang terdapat pada teks berita di dalam ranah sumber
- (3) Mengidentifikasi satu per satu komponen, jenis, makna, mekanisme, dan fungsi gaya bahasa kiasan pada teks-teks berita tersebut.

#### **E. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data**

Data yang dianalisis disajikan dalam sebuah penyajian agar dapat disajikan dengan baik. Ada dua macam untuk menyajikan hasil analisis data: informal dan formal. Metode penyajian informal ialah merumuskan data dalam bahasa biasa, meskipun terminologinya bersifat teknis (Sudaryanto, 1993:145). Representasi formal ialah penggunaan karakter dan symbol untuk mewakili data. Hal ini terutama berlaku pada teknik dasar penggunaan tanda dan symbol dalam metode presentasi formal yang diikuti beberapa Teknik lanjutan (Sudaryanto, 1993:145). Penyajian data yang dilakukan peneliti menggunakan metode informal. Berdasarkan penyajian hasil analisis tersebut, maka peneliti akan menuangkan hasil dari analisis dengan mendeskripsikan atau menguraikan kalimat secara rinci yang berkesinambungan dengan gaya bahasa kiasan dalam teks berita Tribun Jateng edisi April 2023.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

Dari proses penelitian data penelitian diambil secara satu persatu, dengan cara membuka platform Tribun Jateng pada bagian edisi April 2023. Dari platform tersebut diambil bagian judulnya saja, pada saat pengambilan data ini peneliti agak kesulitan karena terdapat lebih dari 50 judul berita tetapi harus disaring menjadi beberapa kandidat atau beberapa data yang masuk ke pembahasan peneliti yaitu tiga kiasan, metafora, metonimia, dan alegori. Peneliti harus dengan teliti memilih dan memilah sehingga di dapatkan 21 data yang berisi metafora, metonimia, dan alegori.

Berikut hasil penelitian dan data yang sudah peneliti dapatkan:

##### **a. Kalimat**

Pada dasarnya kalimat didefinisikan dengan berbagai pengertian, antara lain Sultan Takdir Alisyahbana menjelaskan bahwa kalimat adalah kumpulan kata-kata yang terkecil yang mengandung pikiran lengkap. (Alisyahbana, S.Takdir,1982). Gorys Keraf mengemukakan bahwa kalimat adalah bagian ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan. Sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap.(Keraf, Gorys,1972). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa kalimat adalah kumpulan kata yang memiliki pengertian lengkap dan dibangun oleh konstruksi fungsional dan tidak bergantung pada konstruksi gramatikal yang lebih besar, berikut data yang termasuk kalimat dalam teks berita *Tribun Jateng Edisi 2023* yang dirangkum peneliti:

- 1) *Kesehatan: Jangan Menguras Tenaga*
- 2) *Adalah satu hal untuk percaya diri tentang tujuan Anda, tetapi hal lain untuk maju secara membabi buta jika Anda tidak tahu apa yang ada di jalan Anda.*

- 3) *Promo Indomaret menawarkan beragam produk dengan diskon super besar dan lengkap untuk memenuhi kebutuhan Anda.*
- 4) *Promo Indomaret banting harga jelang Ramadhan untuk memenuhi kebutuhan Anda.*
- 5) *Watak weton kamis pahing biasanya pandai, cerdas, dan berwawasan luas, serta pandai bicara.*
- 6) *Orang yang lahir di weton Jumat Pon punya jiwa sosial tinggi.*
- 7) *Menggunakan perangkat pelindung atau tabir surya apabila melakukan aktifitas di luar ruangan, kata dia.*
- 8) ***Penampilannya mengguncang kehidupan damai Kwon Do-Hoon dan Kang Yoo-Ra.***
- 9) ***Beberapa tanjakan yang ada juga menjadi momok menakutkan bagi para pengguna jalan.***
- 10) *Petugas kepolisian menerjunkan belasan anggota untuk melakukan olah TKP dan menjaga lingkungan sekitar. Kepolisian juga menerjunkan anjing K9.*
- 11) *Keuangan: Urusan finansial mungkin akan menggangu. Namun kamu memiliki banyak hal untuk dipelihara.*
- 12) *Kesehatan: mengunjungi psikiater bukan berarti kamu gila.*
- 13) *Selain penanda waktu salat, imsakiyah juga sebagai penanda waktu dimulainya maupun berakhirnya puasa hari ini.*
- 14) ***Pertamax di wilayah Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur naik dari sebelumnya Rp***

12.800/ liter **menjadi** Rp 13.300/liter, naik Rp 500/liter. **Pertamax Turbo** naik dari sebelumnya Rp 14.850/liter **menjadi** Rp 15.100/liter, naik Rp 250/liter.

15) **Dexlite** di wilayah DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur mengalami penurunan dari sebelumnya Rp 16.150/liter **menjadi** Rp 14.950/liter, turun Rp 1.200/liter. **Pertamina Dex** wilayah DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur **sebesar** Rp 15.850/liter atau turun Rp 1.000/liter dibandingkan sebelumnya Rp 16.850/liter.

16) **Pertamax** di wilayah Bali, NTT, NTB, Kalimantan dan Sulawesi mencatatkan kenaikan harga dari harga sebelumnya Rp 12.800 **menjadi** Rp 13.300/liter atau kenaikan harga sebesar Rp 500/liter **Pertamax Turbo** mencatatkan kenaikan harga sebelumnya Rp 14.850/liter **menjadi** Rp 15.100/liter atau naik harga Rp 250/liter. Harga **Dexlite** turun **menjadi** Rp 14.950/liter dari sebelumnya Rp 16.150/liter **Pertamina Dex** pun turun dari Rp 16.850/liter menjadi Rp 15.850/liter.

17) Harga **Pertamax** Kalimantan naik dari Rp 13.050/liter **menjadi** Rp13.550/liter. Harga **Pertamax Turbo** pun naik, dari Rp 15.150/liter **menjadi** Rp 15.400/liter. **Dexlite** turun dari Rp 16.500/liter **menjadi** Rp 15.250/liter. **Pertamina Dex** pun **turun**, dari Rp 17.200/liter **menjadi** Rp 16.150/liter.

18) **PSS Sleman** **menjadi** tim terkuat yang melepas pemain musim ini.

19) Pastikan untuk mengecek jadwal Imsakiyah pada hari Sabtu, 1 April 2023, awal hari ke 10 Ramadhan.

20) Sistem penanggalan Jawa menggunakan dua siklus harian dan satu siklus mingguan.

21) Kapolda Papua Irjen Pol Mathius D Fakhiri menyayangkan tindakan tersebut merugikan institusi Polri. Pasca kejadian tersebut, Kapolda mengimbau seluruh anggota Polri di Polda Papua berhenti melakukan aksi koboi terhadap warga sipil.

## **B. PEMBAHASAN**

### **a. Relasi Makna**

#### **1) Kiasan Berelasi Makna Metafora**

##### **a) Metafora Ontologis**

Adalah metafora yang melihat kejadian, aktifitas emosi, dan ide sebagai entitas dan substansi. Metafora ontologis adalah metafora yang mengkonseptualisasikan pikiran, pengalaman, dan proses-hal abstrak lainnya- ke sesuatu yang memiliki sifat fisik. Dengan kata lain, metafora ontologis menganggap nomina abstrak sebagai nomina konkret.

Dapat disimpulkan bahwa metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang berbeda secara langsung tanpa menggunakan kata-kata *seperti, bak, bagai, bagaikan*, dan sebagainya.

Kata kiasan berelasi makna metafora pada teks berita adalah penggunaan bahasa kiasan atau simbolis dalam teks berita untuk menggambarkan atau mengilustrasikan sesuatu secara tidak harfiah. Metafora adalah salah satu jenis kata kiasan yang sering



digunakan dalam berita untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam atau efek dramatis pada pembaca. Berikut adalah contoh penggunaan metafora dalam teks berita *Tribun Jateng Edisi 2023*:

- (1) Kesehatan: jangan *menguras tenaga*.
- (2) Adalah satu hal untuk percaya diri tentang tujuan Anda, tetapi hal lain untuk maju secara *membabi buta* jika Anda tidak tahu apa yang ada di jalan Anda.

Bentuk *menguras tenaga* (1) dan *membabi buta* (2) merupakan metafora yang sudah lazim untuk digunakan. Kata *menguras* umumnya digunakan untuk air atau bak mandi, tetapi dalam konteks kalimat tersebut digunakan untuk tenaga. Jadi, yang dikuras bukan air, tetapi tenaga. Oleh sebab itu, *menguras tenaga* disebut sebagai metafora. Demikian juga bentuk *membabi buta*. *Membabi buta* digunakan untuk mengiaskan atau memberi efek hiperbola pada kalimat (2). Dalam kehidupan sehari-hari keberadaan babi (hutan) umumnya meresahkan karena sering merusak ladang, kebun, atau sawah, apalagi yang buta.

Bentuk *menguras banyak tenaga* dan *tenaganya dikuras* pada kedua contoh tersebut membuktikan perbedaannya dengan bentuk *membabi buta*. Bentuk *menguras banyak tenaga* dan *tenaganya dikuras* merupakan bentuk yang bisa disisipi maupun dirubah dan diinversi, sedangkan bentuk *membabi buta* tidak dapat diubah (asteriks). Makna perbandingan yang dijadikan sebuah ungkapan biasanya dapat dipahami oleh sebagian besar orang tanpa harus berpikir panjang.

Perbandingan yang digunakan sebagai ungkapan biasanya sudah banyak dipahami maknanya oleh mayoritas masyarakat tanpa harus merenungkannya cukup lama. Adapun makna metafora yang menjelaskan cara pengungkapan yang eksplisit. Metafora eksplisit jenis ini melibatkan perbandingan tiga hal yang

perbandingannya terlihat jelas. Dalam metafora eksplisit, objek yang diperbandingkan dikontraskan dengan objek yang dibandingkan. Hal ini membuat isi maknanya tampak sangat jelas. Berikut merupakan data teks berita tribun jateng yang memiliki makna metafora eksplisit :

(3) Promo Indomaret menawarkan beragam produk dengan *diskon super besar* dan lengkap untuk memenuhi kebutuhan Anda.

(4) Promo Indomaret *banting harga* jelang Ramadhan untuk memenuhi kebutuhan Anda.

Bentuk *diskon super besar* (kalimat 3) dan *banting harga* (kalimat 4) merupakan bentuk metafora yang sudah umum digunakan. Kalimat *diskon* umumnya digunakan pada banyaknya harga barang pada penjualan di pasar modern maupun di perusahaan jasa. Dalam konteks kalimat tersebut digunakan pada banyak harga barang namun ditambahkan kalimat kata *super besar* (visualisasi), sehingga memberikan kesan dramatis atau dramatisasi. Oleh sebab itu (kalimat 3) *diskon super besar* disebut metafora.

Banyak (jumlah)	Besar (visual)
Harga	Banting (sesuatu yang bisa dibanting -> barang)

Demikian juga dengan (kalimat 4) *banting harga*, umumnya kata *banting* digunakan untuk barang yang bisa disentuh, tetapi dalam konteks kalimat tersebut digunakan untuk harga. Jadi yang dibanting bukan barang tapi harga, harga jika

dibanting akan kebawah dan jika digabungkan menjadi *banting harga* bermakna harganya anjlok dan menurun. Oleh karena itu *banting harga* disebut metafora.

Dua metafora tersebut sama jenisnya, keduanya diskon super besar dan banting harga bisa dirubah bentuk dan inversi, tetapi keduanya memiliki cara pengungkapan yang cukup berbeda dengan metafora eksplisit yang mempunyai cara pengungkapan mudah.

- (5) Watak weton kamis pahing biasanya pandai, cerdas, dan *berwawasan luas*, serta pandai bicara.
- (6) Orang yang lahir di weton Jumat Pon punya jiwa *sosial tinggi*.
- (7) Menggunakan perangkat pelindung atau *tabir surya* apabila melakukan aktifitas di luar ruangan, kata dia.

Bentuk *berwawasan luas* (kalimat 5), *jiwa sosial tinggi* (kalimat 6), dan *tabir surya* (kalimat 7) merupakan bentuk metafora yang umum untuk digunakan. Kalimat wawasan digunakan berkaitan dengan mental atau pemikiran, dan dalam konteks kalimat tersebut kata wawasan ditambahkan dengan kata visual luas sehingga ada efek visualisasi yang lebih jelas. Oleh karena itu (kalimat 5) merupakan metafora.

Wawasan (mental)	Luas (visual)
Jiwa (mental)	Tinggi (visual)
Tabir (visual)	Surya (istilah matahari -> panas)

Kata *jiwa* juga dikenal dengan kata yang berkaitan mental atau pemikiran, dan dalam konteks kalimat tersebut kata jiwa digabungkan

dengan *sosial* sehingga mendapat arti yang lebih mengelompok, lalu ditambah dengan kata *tinggi*, tinggi identik dengan jarak jauh ke atas, sedangkan dalam konteks kalimat tersebut jiwa sosial tinggi, yang berarti tingkat mental atau pikiran seseorang itu agak jauh ke atas. Oleh sebab itu kata *jiwa sosial tinggi* termasuk metafora. Demikian juga *tabir surya*, *tabir* umumnya digunakan untuk penutup atau terhalangi agar tidak terlihat dan *surya* memiliki arti matahari. Dalam konteks kalimat tersebut *tabir surya* digunakan untuk menghalangi matahari, matahari dalam data yang dimaksud adalah panas. Oleh sebab itu kalimat *tabir surya* merupakan metafora.

Tiga metafora tersebut tidak sama jenisnya, *bentuk wawasannya luas/wawasan yang luas* (kalimat 5) dan *jiwa sosial tingkat tinggi* (kalimat 6) menunjukkan perbedaan. Bentuk *wawasannya luas/wawasan yang luas* bisa dirubah(dibalik) serta bisa disisipi dengan kata baru sedangkan *jiwa sosial tingkat tinggi* bisa disisipi kata baru saja. Berbeda dengan bentuk *tabir surya* (kalimat 7) kalimat tersebut tidak bisa disisipi atau dirubah (balik). Contoh lain dari penggunaan metafora klasik pada teks berita Tribun Jateng Edisi 2023 yaitu:

- (8) *Penampilannya mengguncang kehidupan damai Tiara dan Lyodra.*
- (9) *Beberapa tanjakan yang ada juga menjadi momok menakutkan bagi para pengguna jalan.*
- (10) *Petugas kepolisian menerjunkan belasan anggota untuk melakukan olah TKP dan menjaga lingkungan sekitar. Kepolisian juga menerjunkan anjing K9.*

Bentuk kata *penampilannya mengguncang kehidupan damai* (kalimat 8), *beberapa tanjakan yang ada juga menjadi momok* (kalimat 9), dan *menerjunkan belasan anggota* (kalimat 10) merupakan metafora

yang cukup sering ditemui. Kalimat *mengguncang* atau *guncang* umum digunakan pada hal yang goyah (tidak tetap) sesuatu yang bergerak-gerak secara konstan. Dalam konteks (kalimat 8) *guncang* digunakan pada kata *kehidupan*, sesuatu yang tidak goyah dan bergerak-gerak. Oleh karena itu (kalimat 8) dikatakan metafora.

Guncang (sesuatu yang terusik)	Kehidupan (visual)
Tanjakan (visual)	Momok (sesuatu yang menakutkan)
Terjun (sesuatu yang ke bawah)	Anggota (visual)

Bentuk kata tanjakan umumnya digunakan untuk menunjukkan jalan yang curam ke atas. Dalam konteks (kalimat 9) kata tanjakan disertai dengan kata momok yang berarti sesuatu yang menakutkan/ditakutkan, penyertaan tersebut memberikan efek dramatis sehingga (kalimat 9) bisa disebut metafora. Demikian pula (kalimat 10), kata terjun umumnya digunakan untuk suatu yang turun. Dalam konteks (kalimat 10) kata terjun digunakan untuk menerjunkan anggota dalam arti lain manusia, oleh karena itu menerjunkan belasan anggota termasuk ke dalam metafora.

Tiga metafora tersebut memiliki kesamaan, bentuk *Kehidupan yang damai diguncang oleh penampilan itu* dan *Beberapa tanjakan yang ada juga menjadi momok* bisa diubah, disisipi dan inversi. Demikian juga dengan *Belasan anggotanya diterjunkan* dan *Belasan anggota diterjunkan*. Kalimat *belasan anggotanya diterjunkan* bisa diubah (dibalik), kalimat *belasan anggotanya diterjunkan* bisa disisipi kata baru. Keempat kalimat tersebut memang memiliki kesamaan tetapi dalam pengubahannya cukup berbeda, *kalimat 8* dan *kalimat 9* memiliki cara mengungkapkannya lumayan sulit, beda lagi dengan *kalimat 10* yang pengungkapannya cenderung lebih mudah. Data tersebut menjelaskan

gaya bahasa metafora implisit. Metafora jenis ini berarti perbandingannya tidak diperlihatkan secara langsung, melainkan melalui penggunaan ungkapan kata yang sangat tersembunyi. Pada metafora implisit, perbandingan yang dilakukan tidak langsung diarahkan pada objek yang dibicarakan.

## 2) Kiasan Berelasi Makna Metonomia

Baik metafora maupun metonimia merupakan bentuk gaya bahasa, bisa diartikan tindakan yang mempertimbangkan cocok tidaknya pemilihan kata, frasa, atau kalimat lain yang akan dipakai. Gaya bahasa dalam retorika disebut *style*, keahlian untuk menulis kata dengan indah dengan memakai kata, frasa, atau klausa yang dipilih untuk menghadapi situasi tertentu (Keraf 2008:112 dalam Ibrahim). Gaya bahasa menunjukkan kepribadian dan jiwa si penulis dengan cara mengungkapkan bahasa yang indah.

Metonimia adalah salah satu gaya bahasa yang menggunakan suatu kata, karena memiliki hubungan yang sangat erat (Keraf, 2008:142 dalam Ibrahim). Perbedaan metafora dengan metonimia adalah metafora sebagai pengganti “kata” dengan “kata” sedangkan metonimia sebagian “kata” merujuk/bagian dari “kata” itu. Metonimia berbeda dengan metafora tetapi keduanya mempunyai kemiripan. Metafora mengambil keseluruhan objek dari kata, sedangkan metonimia mengambil sebagian objek dari kata untuk digantikan.

Metonimia dibagi menjadi tiga jenis menurut Dedi Sutedi (2018:89 dalam yusti dan putri) yakni:

- a) Tempat dan isinya: antara kata pengganti dan kata yang digantikannya.
- b) Bagian dan keseluruhan: antara mewakili kata dengan mengambil keseluruhan atau diambil sebagian saja untuk diwakilkan.

- c) Sebab dan akibat: antara kata pengganti dan kata yang digantikan mempunyai korelasi sebab akibat. Bentuk lain: suatu kata mewakili penggunaannya.

Dapat disimpulkan bahwa metonimia adalah gaya bahasa yang menggunakan sebuah kata untuk menyatakan hal lain yang memiliki kaitan erat. Berikut adalah contoh penggunaan metonimia dalam teks berita Tribun Jateng :

- (11) Keuangan: *Urusan finansial* mungkin akan menggangumu. Namun kamu memiliki banyak hal untuk dipelihara.
- (12) Kesehatan: mengunjungi *psikiater* bukan berarti kamu gila.
- (13) Selain penanda waktu salat, *imsakiyah* juga sebagai penanda waktu dimulainya maupun berakhirnya puasa hari ini.

Urusan (sesuatu yang mengatur)	Finansial (visual)
Imsakiyah (visual)	Sebagai penanda waktu (sesuatu yang terjadwal)

Yang dimaksud dengan *urusan finansial* pada kalimat (11) adalah masalah keuangan. Menurut KBBI, pengertian finansial yaitu hal berkaitan dengan keuangan.

*Psikiater* pada kalimat (12) berarti dokter spesialis kesehatan mental dan kedokteran perilaku. Pada kalimat (13) *imsakiyah* diartikan sebagai penunjuk waktu salat. Imsyak artinya pada awalnya tidak boleh melakukan apapun yang membatalkan puasa, seperti makan atau minum.

Tiga metonomia beda jenisnya. *Finansial yang diurus* (kalimat 11) bisa diubah, disisipi sedangkan *psikiater* (kalimat 12) dan *imsakiyah sebagai penanda waktu* (kalimat 13) tidak bisa disisipi kata. Ketiga kalimat di atas merupakan data metonomia.

Metonomia digunakan untuk membandingkan suatu hal dengan hal lain berdasarkan kedekatan atau keterhubungan dalam ruang dan waktu (Sutedi, 2018:88). Pada kalimat (11) jenis-jenis metonomia adalah lokasi dan isi. Sedangkan kalimat (12) dan (13) merupakan jenis metonomia parsial dan total.

- (14) **Pertamax** di wilayah Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur naik dari sebelumnya Rp 12.800/ liter **menjadi** Rp 13.300/liter, naik Rp 500/liter. **Pertamax Turbo** naik dari sebelumnya Rp 14.850/liter **menjadi** Rp 15.100/liter, naik Rp 250/liter.
- (15) **Dexlite** di wilayah DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur mengalami penurunan dari sebelumnya Rp 16.150/liter **menjadi** Rp 14.950/liter, turun Rp 1.200/liter. **Pertamina Dex** wilayah DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur **sebesar** Rp 15.850/liter atau turun Rp 1.000/liter dibandingkan sebelumnya Rp 16.850/liter.
- (16) **Pertamax** di wilayah Bali, NTT, NTB, Kalimantan dan Sulawesi mencatatkan kenaikan harga dari harga sebelumnya Rp 12.800 **menjadi** Rp 13.300/liter atau kenaikan harga sebesar Rp 500/liter **Pertamax Turbo** mencatatkan kenaikan harga sebelumnya Rp 14.850/liter **menjadi** Rp 15.100/liter atau naik harga Rp 250/liter.



*Harga **Dexlite** turun menjadi Rp 14.950/liter dari sebelumnya Rp 16.150/liter **Pertamina Dex** pun turun dari Rp 16.850/liter menjadi Rp 15.850/liter.*

(17) *Harga **Pertamax** Kalimantan naik dari Rp 13.050/liter menjadi Rp13.550/liter. Harga **Pertamax Turbo** pun naik, dari Rp 15.150/liter menjadi Rp 15.400/liter. **Dexlite** turun dari Rp 16.500/liter menjadi Rp 15.250/liter. **Pertamina Dex** pun turun, dari Rp 17.200/liter menjadi Rp 16.150/liter.*

(18) ***PSS Sleman** menjadi tim terkuat yang melepas pemain musim ini.*

Berikut penjabaran maksud atau makna dari data di atas:

Pertamax (visual)	menjadi (sesuatu yang mengubah)
Pertamax Turbo (visual)	menjadi (sesuatu yang mengubah)
Dexlite (visual)	menjadi (sesuatu yang mengubah)
Pertamina Dex (visual)	menjadi (sesuatu yang mengubah)
PSS Sleman (visual)	menjadi (sesuatu yang mengubah)

Bentuk kata **Pertamax** menjadi..**Pertamax Turbo** menjadi..**Dexlite** menjadi. **Pertamina Dex** menjadi..merupakan contoh metonomia yang sangat mudah dipahami. Kata **Pertamax**, **Pertamax Turbo**, **Dexlite** dan **Pertamina Dex** adalah merek bahan bakar minyak. Kata tersebut tidak dapat diubah dan disisipi. Kata **PSS Sleman** ialah nama

klub sepak bola yang berada di wilayah Sleman. Kata tersebut tidak dapat diubah tetapi bisa disisipi.

### 3) Kiasan Berelasi Makna Alegori

Majas alegori adalah penggunaan simbol atau gambaran dalam teks untuk mengungkapkan pesan atau makna yang lebih dalam. Dalam konteks teks berita, majas alegori dapat digunakan untuk memberikan lapisan makna tambahan atau menggambarkan situasi dengan cara yang lebih simbolis. Alegori menurut KBBI online merupakan cerita yang dijadikan simbol kehidupan nyata manusia untuk mencerahkan atau menjelaskan sesuatu. Menurut (Sinaga, 2022) Alegori merupakan gaya bahasa yang dihubungkan menjadi satu kesatuan yang utuh. Alegori adalah majas perbandingan yang menggunakan simile atau metafora untuk menyatakan suatu hal berupa suatu benda, lambang, atau sifat lain yang tidak menjelaskan maknanya secara harafiah. Alegori tidak hanya muncul dalam bentuk kata atau ungkapan, tetapi dapat juga muncul dalam bentuk cerita, dan cerita itu menjadi sebuah alegori (*An Nisa, 2017:23*). Alegori sendiri termasuk majas dalam gaya bahasa pada segi bahasa yang masuk ke dalam langsung tidaknya makna. Alegori dibagi menjadi 2 jenis yaitu berdasarkan langsung maknanya dan tidak langsung maknanya. Alegori biasanya mengandung sifat-sifat moral atau spiritual manusia. Berikut adalah contoh penggunaan alegori dalam teks berita Tribun Jateng. Berikut beberapa data yang diambil dari teks berita tribun jateng :

(19) *Pastikan untuk mengecek jadwal Imsakiyah pada **hari Sabtu, 1 April 2023, awal hari ke 10 Ramadhan.***

(20) *Sistem penanggalan Jawa menggunakan dua siklus **harian dan satu siklus mingguan.***

(21) *Kapolda Papua Irjen Pol Mathius D Fakhiri menyayangkan tindakan tersebut merugikan institusi Polri. Pasca kejadian tersebut, Kapolda mengimbau seluruh anggota Polri di Polda Papua berhenti melakukan aksi koboi terhadap warga sipil.*

*Biblical allegory* adalah kiasan yang mengacu pada nasihat atau pengetahuan agama. Namun kenyataannya, ini bukan hanya soal agama, tapi tentang segala macam pemahaman, pengetahuan, dan kisah spiritual. Pada kalimat (19) dan (20) memiliki kesamaan menjelaskan mengenai waktu. Akan tetapi posisinya berbeda antara waktu pada kalender hijriyah bulan Ramadhan pada kalimat (19) sedangkan kalimat (20) menerangkan waktu perihal kalender Jawa. Sedangkan Pada kalimat (21) menerangkan aksi *koboi* dari Kapolda dan Polri sama- sama pihak yang berwajib dalam menyelesaikan masalah di Papua. Kata *koboi* dulu populer menjadi julukan orang hebat yang menunggangi kuda. Penggunaan kata di atas ditemukan di kantor kepolisian.

#### **b. Fungsi Penggunaan Kiasan Pada Teks Berita**

Penggunaan kiasan dalam penulisan berita bisa memiliki beberapa manfaat, tergantung pada konteks dan tujuan berita tersebut. Berikut ini beberapa nilai-nilai manfaat penggunaan kiasan dalam penulisan berita Tribun Jateng edisi April 2023 sebagai bahan ajar yang penulis temukan diantaranya:

##### 1) Lebih Mudah dalam Memahami

Kiasan dapat membantu pembaca memahami konsep atau peristiwa yang kompleks dengan lebih mudah. Jika seorang penulis berita ingin menjelaskan bahwa suatu keputusan pemerintah sangat kontroversial, dia bisa menggunakan kiasan seperti:

Contoh:

*“keputusan pemerintahan itu meledak seperti bom di kalangan masyarakat.”*

## 2) Memancing Perhatian

Kiasan yang kuat dapat menarik perhatian pembaca dan membuat mereka lebih tertarik untuk membaca selengkapnya. Kiasan seringkali lebih memikat daripada pernyataan yang datar.

Contoh:

*“Kompleks perumahan elite diserang si jago merah, kira-kira apa penyebabnya?”*

## 3) Menggambarkan Emosi dan Nuansa

Kiasan bisa digunakan untuk menggambarkan emosi, nuansa, atau atmosfer yang terkait dengan berita. Jika berita itu mengenai perasaan kebingungan dalam suatu situasi, penulis dapat menggunakan kiasan untuk menggambarkan tingkat kebingungan yang dirasakan seperti:

Contoh:

*"seperti mencari jarum di tumpukan jerami"*

## 4) Menghidupkan Cerita

Kiasan dapat membuat cerita lebih hidup dan menarik bagi pembaca. Mereka dapat membantu pembaca membayangkan adegan atau situasi dengan lebih jelas.

Contoh:

Penggunaan kiasan mengenai kapal tongkang diantara badai laut.

*“Kapal tongkang itu terombang-ambing ditengah ganasnya badai, terlihat awak kapal berjalan menyelamatkan diri bagai dikejar singa.”*

#### 5) Menggerakkan Emosi

Kiasan dapat memengaruhi emosi pembaca dengan lebih kuat daripada kata-kata biasa. Misalnya, jika berita itu mengenai tragedi, penggunaan kiasan yang kuat dapat membuat pembaca merasa lebih empati. Memperkuat Poin atau Argumen: Kiasan dapat digunakan untuk memperkuat poin atau argumen dalam berita. Mereka dapat membantu pembaca memahami pentingnya suatu isu atau masalah.

Contoh:

*“Angin torpedo yang menyerang pedesaan meliuk-liuk menghantam rumah-rumah warga dengan ganas”*

#### 6) Menghibur atau Menggelitik Pikiran

Kiasan yang cerdas atau lucu dapat menghibur pembaca dan membuat mereka terlibat dalam berita dengan cara yang lebih positif.

Contoh:

*“Dimana ada rencana, disitu jumlah saldo yang menentukan”*

Namun, penggunaan kiasan juga perlu dikelola dengan bijak dalam penulisan berita. Terlalu banyak kiasan atau kiasan yang berlebihan dapat membuat berita menjadi sulit dipahami atau bahkan membingungkan siswa dalam memahaminya. Selain itu, penulis berita perlu memastikan bahwa kiasan yang mereka gunakan tidak

merendahkan atau merugikan subjek berita atau pembaca. Kiasan yang digunakan harus relevan dengan konteks berita dan tujuannya.

### c. Potensi Penggunaan Kiasan pada Teks Berita Sebagai Bahan Ajar

Kehadiran bahan ajar tidak hanya membantu siswa dalam belajar, namun juga membantu guru. Dengan tersedianya bahan ajar, guru mempunyai kebebasan lebih dalam mengembangkan bahan ajar. Berdasarkan kedua pendapat tersebut mengenai karakteristik bahan ajar, peneliti menyimpulkan bahwa bahan ajar memuat isi yang relevan, beragam dan rinci, mudah dibaca, dan tanggap terhadap minat dan kebutuhan siswa. Bahan ajar juga harus memuat isi yang sistematis dan langkah demi langkah. Materi disajikan dengan menggunakan metode dan sarana yang dapat membangkitkan minat membaca siswa. Terakhir, materi harus mencakup alat penilaian yang memungkinkan siswa menentukan keterampilan yang telah mereka peroleh.

Berdasarkan penelitian tersebut, kiasan-kiasan yang terdapat pada teks berita dari website Tribun Jateng edisi April 2023, guru-guru tingkat SMA dapat menjadikan bahan pembelajaran materi mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik seperti gaya Bahasa kiasan sebagai alternatif bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia. Berikut ini matriks capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka yang berkaitan dengan penelitian ini.

**Tabel 4.1. Matriks Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka**

<b>Capaian Pembelajaran</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan</b>
Membaca dan Memirsa  Siswa mengevaluasi informasi	Menemukan makna tersurat dan tersirat dalam teks laporan.	Membaca teks laporan observasi

berupa teks deskripsi, laporan, narasi,		informasi eksplisit dan implisit.
rekonstruksi, eksplanasi, representasi, argumentasi, gagasan, pemikiran, pandangan, petunjuk, atau pesan dari teks visual dan audiovisual, tersurat maupun tersirat. Siswa menafsirkan informasi secara kreatif mengekspresikan ide dan emosi seperti kepedulian serta pendapat mendukung dan menentang dari teks visual dan audiovisual. S	Evaluasi keakuratan dan kualitas data dalam laporan dengan  Membandingkan informasi pada teks eksplanasi.	Membandingkan informasi dalam teks utama laporan hasil pengamatan dengan teks  eksplanasi yang dibaca.
	Memahami informasi dalam teks dengan mengidentifikasi kata-kata baru yang digunakan dalam konteks topik sains/sosial tertentu dalam teks.	Mengidentifikasi makna (baik tekstual maupun kontekstual) istilah-istilah ilmiah dengan menggunakan berbagai metode dan referensi.

<p>Menulis</p> <p>Siswa akan mampu mengembangkan</p>	<p>Menulis ide secara logis dan etis dalam bentuk laporan hasil observasi.</p>	<p>Memahami konvensi bahasa dan membuat kutipan tidak langsung serta sumber referensi yang sesuai digunakan saat menulis laporan hasil pengamatan.</p>
--	--	--

<p>dapat mentransfer satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Siswa dapat mempresentasikan</p>	<p>Mengubah laporan hasil pengamatan ke dalam format kreatif yang dapat diterbitkan di media cetak atau elektronik.</p>	<p>Menyusun laporan hasil pengamatan.</p>
		<p>Mempresentasikan laporan bantuan dengan infografis.</p>

<p>Membaca dan Memirsa</p> <p>Peserta didik mengevaluasi informasi berupa ide, pikiran, persepsi, instruksi atau pesan dari teks deskripsi, laporan, tanggapan, rekon, eksplanasi, representasi dan diskusi, mulai dari teks visual dan audiovisual hingga eksplorasi makna yang T Dan tersirat. Siswa</p>	<p>Menafsirkan informasi dan mengekspresikan ide serta simpati, peduli, empati, dan pendapat yang mendukung atau Menentukan Dari t g visual secara kreatif.</p>	<p>Memirsa Teks Ane kdot berbentuk infografik.</p>
--	---	--



<p>er su ra t menafsirkan informasi dari teks untuk mengungkapkan ide dan perasaan simpati, peduli, empati, dan pendapat mendukung atau menentang dari teks visual dan audiovisual secara kreatif. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai keakuratan dan kualitas data serta membandingkan dengan isi teks.</p>	<p>Menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta Membandingkan dengan isi teks.</p>	<p>Membandingkan informasi pada teks visual dengan teks eksposisi.</p>
--	---	--

<p>Menulis</p> <p>Siswa akan mampu mengembangkan informasional dan fiksi. Siswa dapat menulis penjelasan hasil penelitian dan teks profesional tentang dunia kerja. Siswa dapat</p>	<p>Menulis ide, pemikiran, pendapat, instruksi, dan pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks fiksi.</p> <p>Menerbitkan hasil</p>	<p>Memahami kaidah kebahasaan pada teks naratif.</p> <p>Menulis cerpen</p>
---	--	--

<p>menyalin teks untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta</p> <p>didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun Digital</p>	<p>tulisan di media cetak maupun digital.</p>	<p>nilai yang terkandung dalam hikayat.</p> <p>Membuat resensi buku untuk diterbitkan di media cetak atau elektronik.</p>
---	---	---

Dari uraian tersebut, maka teks berita dari laman Tribun Jateng edisi April 2023 cocok digunakan sebagai alternatif bahan bacaan SMA sesuai kurikulum Merdeka. Kesesuaian bisa dilihat dari bagian ciri-ciri bahan ajar yaitu dapat dipelajari sendiri, sesuai dengan kemampuan diri siswa dan dapat dipelajari di sekolah. Serta kesesuaian teks berita dari laman Tribun Jateng edisi April 2023 sesuai dengan prinsip komunikatif yang efektif ketika dipelajari. Kesesuaian juga terdapat pada capaian pembelajaran poin *Membaca Dan Memirsa*. Guru bisa menggunakan contoh bahan ajar untuk dijadikan pelatihan membaca dan memirsa sehingga siswa dapat menemukan makna dari contoh bahan secara tersurat maupun tersirat serta dapat dijadikan sebagai pelatihan keterampilan *Menulis* yang sesuai dengan poin menulis pada capaian pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan dari teks berita teks berita Tribun Jateng Edisi April 2023, Gaya metafora mendominasi Gaya Bahasa kiasan dan terdapat 21 data terdiri dari 10 data metafora, 8 data metonimia, dan 3 data alegori. Perbandingan yang digunakan pada metafora biasanya sekumpulan kata yang dipakai untuk pengganti ekspresif agar kalimat

terlihat lebih menarik tidak hanya ditempatkan pada karya sastra saja namun juga pada karya non-sastra seperti misalnya surat kabar. Bisa disimpulkan bahwa metafora, metonimia, dan Alegori merupakan bagian dari gaya bahasa.

Berdasarkan pembahasan tersebut juga, gaya bahasa kiasan dalam teks berita Tribun Jateng edisi April 2023 disarankan untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA) karena memenuhi kriteria utama pemilihan pengajaran, karena sesuai dengan persepsi siswa, kurikulum, dan pedoman pendidikan karakter, dan bahasa siswa.

#### **E. Tantangan Penggunaan Kiasan dalam Penulisan Berita**

Umumnya penggunaan kiasan terdapat pada karya sastra terlebih lagi bisa dengan mudah ditemukan pada karya sastra puisi. Tapi tak menutup kemungkinan kiasan juga terdapat pada hal selain karya sastra seperti iklan pada sebuah platform misalnya sering juga menggunakan kiasan tanpa orang awam sadari, tak menutup kemungkinan juga pada teks-teks yang lainnya seperti dalam teks berita yang peneliti sedang teliti. Teks berita juga terdapat selipan kata kiasan dalam gaya bahasanya yang disusun sedemikian rupa sesuai dengan aturan penulisan berita yang berupa 5W+1H tersebut.

Dalam teks berita penggunaan kiasan tidak asal-asalan dan harus sesuai agar pengemasan teks berita dan maksud dari pesan yang disampaikan tersalur dengan benar. Ada beberapa tantangan dalam menggunakan kiasan dalam menulis teks berita, seperti pemilihan kata kiasan sebisa mungkin tidak terlalu membingungkan ketika dibaca sehingga makna dari kiasan yang dipakai akan mudah dipahami dan masih tersambung dengan kalimat yang akan disampaikan. Kemudian pemilihan kata kiasan yang akan digunakan terutama pada judul teks berita harus menarik perhatian pembaca dan terkesan unik, sehingga pembaca penasaran

dengan isi berita dan mulai membaca keseluruhan teks berita, karena poin penting berita itu terdapat pada bagian judul berita. Lalu penggunaan kata kiasan harus sesuai dengan konteks kalimat agar tidak membingungkan pembaca karena pembaca berita tidak selalu dari kaum yang mempelajari kebahasaan tetapi dari khalayak umum yang terdiri dari berbagai macam latar belakang sosial, jadi mereka akan lebih mudah memahami jika kata kiasan yang digunakan sesuai dengan konteks kalimat.

Walaupun ada beberapa tantangan dalam menggunakan kiasan dalam teks berita, kiasan yang sesuai dapat meningkatkan daya baca berita dengan membuat berita lebih menarik atau memudahkan pembaca untuk memahami isi pesan dari berita yang ditulis. Penggunaan kiasan juga harus mempertimbangkan dan menyesuaikan dengan tujuan utama dari penyampaian berita, yaitu memberikan informasi yang akurat dan mudah dimengerti kepada pembaca.

Dari analisis yang dilakukan, hasil yang ditemukan ada 3 gaya bahasa kiasan yaitu Metafora, Metonimia, dan Alegori. Masing-masing ditemukan data dengan jumlah 21 data yang terdiri dari 10 data metafora, 8 data metonimia, dan 3 data alegori. Selain itu juga terdapat nilai manfaat penggunaan kiasan serta tantangan penggunaan kiasan yang dibahas terhadap penulisan berita.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Dari hasil pembahasan, terdapat kesimpulan yaitu:

1. Dari teks berita teks berita Tribun Jateng Edisi April 2023, Gaya bahasa metafora mendominasi gaya bahasa kiasan, dan terdapat 21 data terdiri dari 10 data metafora, 8 data metonimia, dan 3 data alegori. Perbandingan yang digunakan pada metafora biasanya sekumpulan kata yang dipakai untuk pengganti ekspresif agar kalimat terlihat lebih menarik tidak hanya ditempatkan pada karya sastra saja namun juga pada karya non-sastra seperti misalnya surat kabar. Bisa disimpulkan bahwa metafora, metonimia, dan Alegori merupakan bagian dari gaya bahasa.
2. Pada penelitian tersebut ditemukan gaya bahasa dengan bentuk-bentuk kiasan berupa metafora, metonimia, dan alegori. Penambahan gaya bahasa kiasan tersebut bertujuan untuk memberikan variasi dan fungsi seperti dramatisasi, retorika, dan romantisasi.
3. Berdasarkan pembahasan tersebut gaya bahasa kiasan teks berita Tribun Jateng edisi April 2023 memenuhi kriteria utama dalam pemilihan bahan ajar sehingga dapat digunakan untuk bahan pembelajaran di tingkat pendidikan menengah atas, karena kesesuaian untuk diajarkan, sesuai untuk kurikulum, kognitif siswa, kesesuaian dengan pembelajaran pendidikan karakter, serta kebahasaan siswa. Mengenai kesesuaian dengan bisa tidaknya digunakan sebagai bahan ajar bisa dilihat dari bagian ciri-ciri bahan ajar yaitu dapat dipelajari sendiri, sesuai dengan kemampuan diri siswa dan dapat dipelajari dimana saja. Serta kesesuaian teks berita dari situs Tribun Jateng edisi April 2023 sesuai dengan

prinsip komunikatif yang efektif ketika dipelajari. Kesesuaian juga terdapat pada capaian pembelajaran poin *Membaca Dan Memirsa*. Guru bisa menggunakan contoh bahan ajar untuk dijadikan pelatihan membaca dan memirsa sehingga siswa dapat menemukan makna dari contoh bahan secara tersurat maupun tersirat serta dapat dijadikan sebagai pelatihan keterampilan *Menulis* yang sesuai dengan poin menulis pada capaian pembelajaran.

Dari penelitian tersebut terdapat 3 jenis kiasan yang digunakan dalam teks berita Tribun Jateng edisi April 2023 yaitu gaya bahasa kiasan metafora, metonimia, dan alegori yang didominasi oleh gaya bahasa kiasan metafora dengan jumlah data 10 dari 21 keseluruhan data. Dapat diketahui juga potensi kiasan tersebut untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar untuk digunakan mengajar, kesesuaiannya dengan bagian ciri-ciri bahan ajar yaitu dapat dipelajari sendiri, sesuai dengan kemampuan diri siswa dan dapat dipelajari dimana saja. Serta kesesuaian teks berita dari situs Tribun Jateng edisi April 2023 sesuai dengan prinsip komunikatif yang efektif ketika dipelajari. Kesesuaian juga terdapat pada capaian pembelajaran poin *Membaca Dan Memirsa*. Dengan kesesuaian tersebut guru bisa membuat berbagai macam contoh pengajaran di dalam kelas.

## **B. Saran**

Selain mempelajari gaya bahasa kiasan, peneliti yang tertarik pada bidang penelitian yang sama dapat mencoba menyelidiki gaya bahasa lain melalui topik penelitian lain. Peneliti juga berharap guru dapat menyampaikan materi mengenai gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna berserta contoh-contohnya, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan mengerti mengenai berbagai jenis gaya bahasa. Guru juga dapat memberikan soal-soal latihan secara berkala agar melatih kemampuan siswa dalam memahami gaya bahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyana, Erlin.2018.*Gaya Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Sajak Menjadi Tulang Rusukmu Karya Yanwi Mudrikah*.  
[https://repository.ump.ac.id/7822/3/BAB%20II\\_ERLIN%20ANDRIYANA\\_PBSI%2718.pdf](https://repository.ump.ac.id/7822/3/BAB%20II_ERLIN%20ANDRIYANA_PBSI%2718.pdf)
- Annisa, Siti Nur RR.2017.*Majas Metafora dalam Kumpulan Puisi Karya HeinrichHeine*. <http://repository.unj.ac.id/28094/2/Bab%20I%20-%20V%20%26%20Lampiran.pdf>
- Arimi, Sailal.2015.*Linguistik Kognitif: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: A.Com Advertising Yogyakarta.
- Aristoteles.2018.*Retorika:Seni Berbicara*.Yogyakarta:BASABASI
- Croft dan Cruse.2004.*cognitive linguistics*.newyork: cambridge university press.
- Damayanti, Rahmadina Z.A.2017.*An Analysis Of Metaphor On Political Issues In TheJakarta Post Newspaper*.Universitas Riau
- Hartadi, Aditia.2017. *Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa*.  
<https://repository.ump.ac.id/3944/3/ADITIA%20HARTADI%20BAB%20II.pdf>
- Ibrahim, Soleh.2015.*Analisis Gaya Bahasa dalam Kumpulan Novel Mimpi Bayang Jingga Karya Sanie B. Kuncoro Jurnal Sasindo Unpam, Vol. 3, No. 3*.  
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1302896&val=17546&title=ANALISIS%20GAYA%20BAHASA%20DALAM%20KUMPULAN%20NOVEL%20MIMPI%20BAYANG%20JINGGA%20KARYA%20SANIE%20B%20KUNCORO>
- Ismawati, Iis, Oding Suprianto, dan Hendra Setiawan.2023.*Analisis Penggunaan Diksi pada Penulisan Berita Online Tribunjojja.com Edisi Juni 2022 sebagai Bahan Ajar Teks Berita Kelas VII Di SMP VOL 11 NO 1 (2023)*.  
<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/4239>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.*Pengertian Bahan Ajar*.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bahan%20ajar>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Pengertian Teks*.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/teks>

Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Pengertian Berita*.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/berita>

Keraf, Gorys.2010.*Diksi dan Gaya Bahasa*.Jakarta:PT Gramedia

Pustaka Utama.

Kosasih.2021.*Pengembangan Bahan Ajar*.Jakarta Timur:PT. Bumi Aksara.

[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=UZ9OEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=kriteria+bahan+ajar+yang+baik&ots=Wp8DNoO4aB&sig=ebuKwLpZG5fpo7rUvnmc1ECRC&redir\\_esc=y#v=onepage&q=kriteria%20bahan%20ajar%20yang%20baik&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=UZ9OEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=kriteria+bahan+ajar+yang+baik&ots=Wp8DNoO4aB&sig=ebuKwLpZG5fpo7rUvnmc1ECRC&redir_esc=y#v=onepage&q=kriteria%20bahan%20ajar%20yang%20baik&f=false)

Lalanisa, Anteng Rairiati, dan Nazaruddin Kahfie.2017.*Gaya Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Cerpen Juragan Haji dan Kelayakannya Di SMA*.

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/viewFile/12205/8732>

Magdalena, Ina dkk.2020.*Analisis Bahan Ajar Vol. 2 No. 2*.

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/828>

Mozefani, Fadel dkk.2020.*Retorika Politik Susilo Bambang Yudhoyono: Pendekatan Analisis Wacana Kritis*. <http://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Medialog/article/view/512/415>

Nana.2020.*Pengembangan Bahan Ajar*.Klaten:Penerbit

Lakeisha.[https://www.google.co.id/books/edition/PENGEMBANGAN\\_BAHAN\\_AJAR/orQPEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=bahan+ajar&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/PENGEMBANGAN_BAHAN_AJAR/orQPEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=bahan+ajar&printsec=frontcover)

Normalita, Aulia.2021.*Gaya Bahasa Kiasan dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar di SMA*.

<http://suarbetang.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/BETANG/article/view/239>

Perrez, Julien., Min Reuchamps., dan Paul H. Thibodeau. Variation in Political Metaphor. Amsterdam/Philadelphia: John Benjamins Publishing Company.

Putri, Meira Anggia.2015.*Gaya Bahasa Kiasan dalam Wacana Iklan Jepang Vol. 9, No. 1*.

<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/linguadidaktika/article/view/6258>

Puspitasari, Nanda., Kahfie Nazaruddin., dan Bambang Riadi.2017.*Gaya Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Cerpen BH Serta Kelayakannya sebagai Bahan Ajar*.

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/viewFile/13914/10065>



- Rahmah, Radana Fauziana.2021.*Analisis Akronim dan singkatan pada Berita Utama Koran Solopos sebagai Bahan ajar Teks Berita DI Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/103773/>
- Rismayanti, Resti.2020.*Framming Berita Perundangan dalam Pemberitaan Media Elektronik sebagai Bahan Ajar Teks Berita untuk Siswa SMP (Analisis Framming Model Robert N. Entman)*. <http://repository.upi.edu/53411/>
- Safitri, Anita.2020. *Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Stilistika) VOL 5 NO 4 (2020)*. <https://core.ac.uk/download/pdf/289713717.pdf>
- Sinaga, Yuandana Arif.2014.*Analisis Gaya Bahasa dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/214>
- Siswono.2014.*Teori dan Praktik (Diksi, Gaya Bahasa, dan Pencitraan)*.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Teori\\_dan\\_Praktik\\_Diksi\\_Gaya\\_Bahasa\\_dan/3aGHDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=diksi+dan+gaya+bahasa+siswono&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Teori_dan_Praktik_Diksi_Gaya_Bahasa_dan/3aGHDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=diksi+dan+gaya+bahasa+siswono&printsec=frontcover)
- Sudaryanto.1993.*Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta:Duta Wacana University Press.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.Bandung: Pustaka Jaya.
- Yusti, Aprionefa Kurnia dan Meira Anggia Putri.2023.*Majas Metonimia pada Lirik Lagu dalam Album Chandelier Karya Iyori Shimizu*. <http://omiyage.ppj.unp.ac.id/index.php/omiyage/article/view/624>

## LAMPIRAN

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Ajeng Nur Muslikhah  
NPM : 19410012  
prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
fakultas : Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikran saya sendiri (plagiasi).

Semarang, 29 Februari 2024

Yang membuat pernyataan



Ajeng Nur Muslikhah

NPM 19410012



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

Jalan Gajahraya Nomor 30B Gayamsari Semarang Indonesia  
Telepon (024) 8316377 Faksimile (024) 8448217 Email: [upgrismg@gmail.com](mailto:upgrismg@gmail.com)  
Homepage: [www.upgrismg.ac.id](http://www.upgrismg.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

21/PBSI-FPBS/UPGRIS/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : Ajeng Nur Muslikhah

NPM : 19410012

Judul skripsi : Kiasan-Kiasan pada Teks Berita Tribun Jateng sebagai Alternatif Bahan Ajar Di SMA

telah melakukan uji plagiasi untuk naskah skripsi tersebut melalui aplikasi Turnitin dengan skor sebesar 25% yang berada di bawah ambang batas toleransi kemiripan yang telah ditentukan. **Dengan demikian, naskah skripsi tersebut dinyatakan LOLOS uji plagiasi.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

4 Maret 2024

Kaprodi PBSI,

Eva Ardiana Indrariansi., M.Hum.  
NPP 118701358



**YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG**  
**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**  
**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

JALAN GAJAH RAYA NO. 40 SEMARANG

**USULAN TEMA DAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Yth. Ketua Program Studi \*)

1. Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Pend. Bahasa dan Sastra Inggris
3. Pend. Bahasa dan Sastra Jawa di Semarang

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini,

N a m a : Ajeng Nur Muslichah

N P M : 19410012

bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul :

~~Analisis Pengaruh Mafepora pada lirik lagu Allah Kaya~~  
 Kiasan - Kiasan Teks Berita Tribun Jateng  
 sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA.  
 (Bahasa)

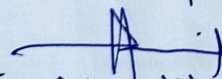
Selanjutnya, dosen pembimbing skripsi kami serahkan sepenuhnya kepada Ketua Prodi., dengan keputusan pembimbing :

1. Dr. Agus Wisnanta, M.Pd.

2. Luk Prayogi, S.S., M.A.

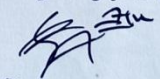
Menyetujui,

Ketua Program Studi, ♀

  
 Eva Ardiana Indarayani, S.S., M.Hum.  
 NIP. / NPP. NPP 118701357

Semarang, 26 Juli 2022

Yang mengajukan,

  
 Ajeng Nur Muslichah  
 19410012

\*) lingkari salah satu



PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
 FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
 Jalan Gajah Raya 40, Sambirejo, Gayamsari, Kota Semarang  
 Telepon (024) 8316377, Pos-el pbsi@upgris.ac.id

REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN  
 JUDUL DAN PROPOSAL SKRIPSI

No	TGL, BLN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING 1	PEMBIMBING II
1	12 oktober 2022	Usulan topik/judul skripsi ke pembimbing 1(ditetujui/perbaiki*).....		X
2	29 oktober 2023	Usulan topik/judul skripsi ke pembimbing II(ditetujui/perbaiki*).....	X	
3	24 mei 2023	Usulan proposal skripsi ke pembimbing 1(ditetujui/perbaiki*).....		X
4	24 mei 2023	Usulan topik/judul skripsi ke pembimbing II(ditetujui/perbaiki*).....	X	
5	29 mei 2023	Usulan proposal skripsi ke pembimbing 1I(ditetujui/perbaiki*).....	X	
6	30 mei 2023	Usulan proposal skripsi ke pembimbing 1I(ditetujui/perbaiki*).....	X	
7	5 juni 2023	Usulan proposal skripsi ke pembimbing 1I(ditetujui/perbaiki*).....	X	
8	12 juni 2023	Usulan proposal skripsi ke pembimbing 1I(ditetujui/perbaiki*).....	X	
9	14 juni 2023	Usulan proposal skripsi ke pembimbing 1I(ditetujui/perbaiki*).....	X	
10	21 Juni 2023	Usulan proposal skripsi ke pembimbing 1(ditetujui/perbaiki*).....		X

Mengetahui,  
Pembimbing I

Mengetahui,  
Pembimbing II

Semarang, 20 Juni 2023  
Mahasiswa,

Agus Wismanto, S.Pd., M.Pd. NIDN 0619072103  
NIDN 0608086002

Icuk Prayogi, S.S., M.A. NIDN 0019080301  
NIDN 0616058302

Ajeng Nur Muslikhah  
NPM 19410012



PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
 FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
 Jalan Gajah Raya 40, Sambirejo, Gayamsari, Kota Semarang  
 Telepon (024) 8316377, Pos-el pbsi@upgris.ac.id

REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN  
 JUDUL DAN PROPOSAL SKRIPSI

No	TGL, BLN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
1	06 Sept 2023	usulan proposal skripsi bab 1, 11 11 ke pembimbing I (disetujui/pendaftaran)		X
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

Mengetahui,  
Pembimbing I

Mengetahui,  
Pembimbing II

Semarang,  
Mahasiswa,

2023

Agus Wismanto, S.Pd., M.Pd.

~~NIDN 061109712003~~  
NIDN 060806002

Icuk Prayogi, S.S., M.A.

~~NIDN 061109712003~~  
NIDN 0616088302

Ajeng Nur Muslikhah  
NPM 19410012



PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
 FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
 Jalan Gajah Raya 40, Sambirejo, Gayamsari, Kota Semarang  
 Telepon (024) 8316377, Pos-el pbsi@upgris.ac.id

REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN  
 SKRIPSI

No	TGL, BLN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBIN G 1	PEMBIMBIN G II
1	2 Oktober 2023	Revisi sub bab, bab IV	X	
2	9 Oktober 2023	Revisi sub bab, Bab IV	X	
3	13 Oktober 2023	Revisi bab IV	X	
4	30 Oktober 2023	Revisi bab IV	X	
5	7 November 2023	Revisi sub bab, bab IV	X	
6	14 November 2023	Revisi sub bab, bab IV	X	
7	15 November 2023	<del>usulan skripsi bab I - V</del> usulan skripsi bab I - V (dijetujui - <del>ditolak</del> )	X	
8	21 November 2023	Revisi bab IV dan Bab V		
9	14 Desember 2023	<del>usulan skripsi bab I - V</del> usulan skripsi bab I - V (dijetujui - <del>ditolak</del> )		

Mengetahui,  
Pembimbing I

Dr. Agus Wisyanto, S.Pd., M.Pd.  
~~NIDN 0615077108~~  
 NIDN 0608086002

Mengetahui,  
Pembimbing II

Icuk Prayogi, S.S., M.A.  
~~NIDN 0615098301~~  
 NIDN 0616058302

Semarang, 2023

Mahasiswa,

Ajeng Nur Muslikah  
 NPM 19410012